

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SITI AISAH

Nim : 084 133 060

Prodi/Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam/ Kependidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "UPAYA PENGURUS KOPERASI DALAM MENUMBUHKAN JIWA WIRAUSAHA SISWA DI MTS SYAFI'YAH BESUK PROBOLINGGO TAHUN PELAJARAN 2017/2018" adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 03 November 2017
Saya yang menyatakan



Siti Aisah
NIM. 084 133 060

**UPAYA PENGURUS KOPERASI DALAM MENUMBUHKAN
JIWA WIRUSAHA SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH
SYAFI'YAH BESUK PROBOLINGGO**

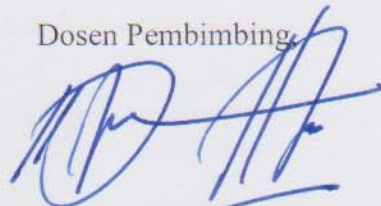
TAHUN PELAJARAN 2017/2018

SKRIPSI

Diajukan kepada institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Kependidikan Islam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:
Siti Aisah
NIM. 084 133 060

Dosen Pembimbing



Dr. Zainuddin Al Haj Zaini, Lc, M. Pd. I

NIP. 19740320 200710 1 004

**UPAYA PENGURUS KOPERASI DALAM MENUMBUHKAN
JIWA WIRUSAHA SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH
SYAFI'YAH BESUK PROBOLINGGO
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Telah diuji dan diteima untuk memenuhi
salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Jum'at
Tanggal : 15 Desember

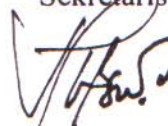
Tim Penguji

Ketua



H. Mursalim, M. Ag
NIP. 19700326199803 1 002

Sekretaris



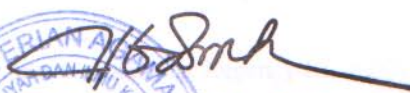
Wiwin Maisyaroh, M. Si
NIP. 19821215200604 2 005

Anggota:

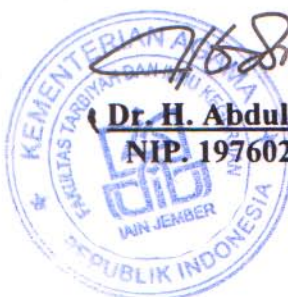
1. Prof. Dr. H. Mahjuddin, M. Pd. I
2. Dr. Zainuddin Al Haj Zaini, Lc, M. Pd. I



Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdullah, S.Ag., M. H.I
NIP. 19760203 200212 1 003



**UPAYA PENGURUS KOPERASI DALAM MENUMBUHKAN
JIWA WIRAUSAHA SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH
SYAFI'YAH BESUK PROBOLINGGO
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

diajukan kepada institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

Siti Aisah

NIM. 084 133 060

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2017**

ABSTRAK

Siti Aisah, 2017: *Upaya Pengurus Koperasi Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Syafi'iyah Besuk Probolinggo Tahun Pelajaran 2017/2018*

Skripsi ini dilatar belakangi berdasarkan bahwa Peningkatan koperasi boleh dibilang suatu upaya untuk menjadikan siswa memiliki karakteristik wirausaha. Dengan lebih banyaknya wirausahawan di Indonesia maka perekonomian Indonesia juga akan semakin maju. Salah satu sekolah yang sudah mulai memanfaatkan koperasi sebagai wadah pembelajaran wirausaha adalah MTS Syafi'iyah Besuk Probolinggo. MTS Syafi'iyah Besuk Probolinggo adalah salah satu madrasah atau sekolah menengah pertama yang melibatkan siswa dalam aktivitas koperasi sekolah, terlihat dari partisipasi siswa dalam aktivitas koperasi. Bentuk partisipasi siswa dalam aktivitas koperasi yaitu ikut bertugas mengelola koperasi sekolah serta hasil karya dari siswa seperti kerajinan tangan di apresiasi dengan menjualnya di koperasi.

Fokus penelitian dari penelitian ini diantaranya: 1) Bagaimana upaya pengurus koperasi dalam menumbuhkan jiwa kreatif siswa di Mts Syafi'iyah Besuk Probolinggo tahun pelajaran 2017/2018?; dan 2) Bagaimana upaya pengurus koperasi dalam menumbuhkan jiwa inovatif siswa di Mts Syafi'iyah Besuk Probolinggo tahun pelajaran 2017/2018?.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan upaya pengurus koperasi dalam menumbuhkan jiwa kreatif siswa di Mts Syafi'iyah Besuk Probolinggo tahun pelajaran 2017/2018; dan 2) Untuk mendeskripsikan upaya pengurus koperasi dalam menumbuhkan jiwa inovatif siswa di Mts Syafi'iyah Besuk Probolinggo tahun pelajaran 2017/2018.

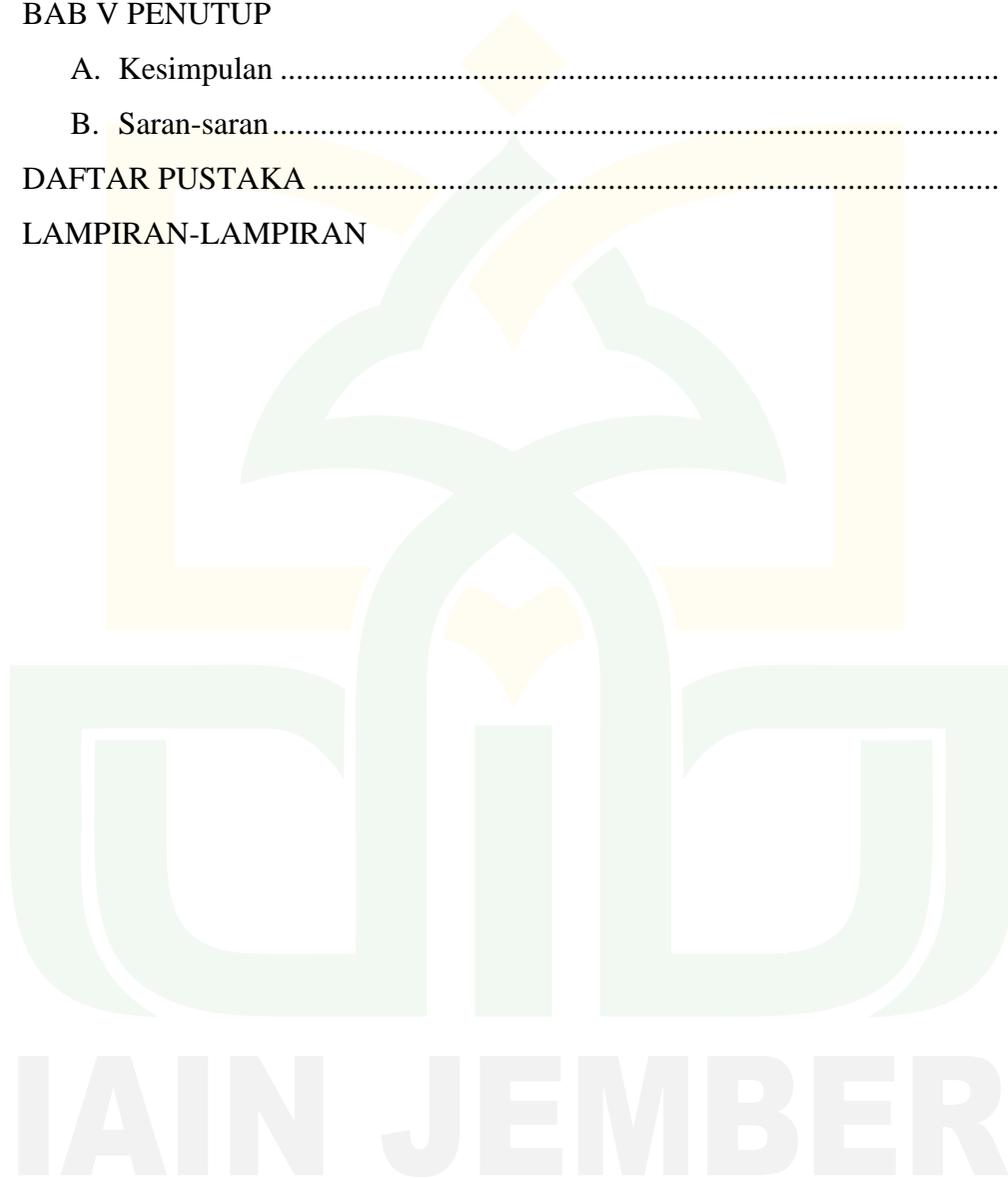
Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan *triangulasi sumber dan triangulasi teknik*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, 1. Menumbuhkan jiwa kreatif siswa di Mts Syafi'iyah Besuk Probolinggo dengan cara siswa diberi wadah untuk menyalurkan kreatifitasnya yaitu koperasi sekolah/madrasah serta siswa dilibatkan dalam aktivitas koperasi Selain dapat berkreativitas mereka juga diajarkan untuk memiliki rasa tanggung jawab, tidak cepat menyerah serta menerima saran dari siswa lain ataupun guru. 2. Menumbuhkan jiwa inovatif siswa di Mts Syafi'iyah Besuk Probolinggo dengan cara siswa menjual hasil kreasi yang sudah dibuat sehingga menghasilkan uang dan selalu melakukan inovasi-inovasi sehingga keterampilan atau hasil kreasi siswa tidak berhenti. Inovasi tersebut bisa dilakukan dengan mencari referensi-referensi di internet, majalah, buku, dan yang menjadi konsumtif masyarakat serta materi yang disampaikan oleh guru.

DAFTAR ISI

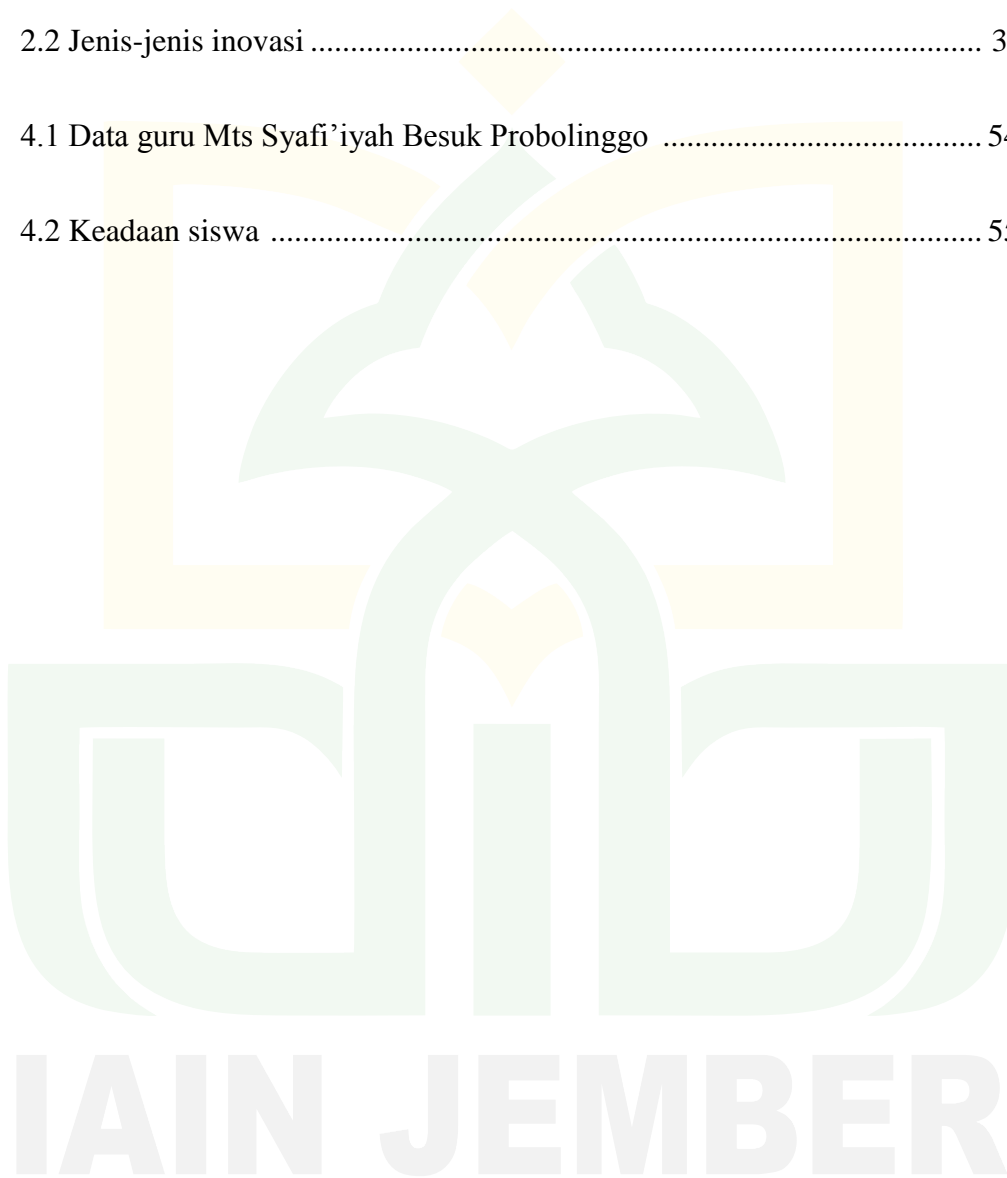
	Hal
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR BAGAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	21
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi Penelitian.....	40
C. Subyek Penelitian.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Analisis Data	44
F. Keabsahan Data.....	45
G. Tahap-tahap Penelitian.....	46

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	
A. Gambaran Obyek Penelitian	46
B. Penyajian Data dan Analisis.....	55
C. Pembahasan Temuan.....	63
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	68
B. Saran-saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal
2.1 Persamaan dan perbedaan penelitian	16
2.2 Jenis-jenis inovasi	36
4.1 Data guru Mts Syafi'iyah Besuk Probolinggo	54
4.2 Keadaan siswa	55



DAFTAR BAGAN

No. Uraian	Hal
4.1 Struktur MTS Syafi'iyah Besuk Probolinggo	52
4.2 Struktur koperasi MTS Syafi'iyah Besuk Probolinggo	53



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Koperasi merupakan wadah bagi golongan masyarakat yang berpenghasilan rendah yang dalam rangka usaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya berusaha meningkatkan tingkat hidup mereka.¹ Koperasi pada hakikatnya adalah suatu bentuk kerja sama antara dua orang atau lebih untuk mendapatkan keuntungan. Ketika definisi koperasi itu disandingkan dengan kata sekolah di mana sekolah merupakan wadah untuk mendidik seseorang terampil dalam melakukan sesuatu, maka definisi koperasi sekolah adalah wadah bagi peserta didik untuk bekerja sama dengan tujuan belajar bagaimana caranya mendapatkan keuntungan. Sekolah merupakan salah satu unit penting yang keberadaannya tidak bisa dilepaskan dari masyarakat. Oleh karena itu program pengembangan sekolah harus diorientasikan agar para peserta didik mampu berupaya dalam kehidupan sehari-hari dilingkungannya. Selain tuntutan global dan nasional, sekolah juga dihadapkan pada berbagai macam tuntutan lokal tidak terkecuali tuntutan ekonomi, sehingga kepedulian koperasi terhadap pengembangan sekolah yang efektif menjadi sangat signifikan. Koperasi sekolah sangat membantu bagi para siswa untuk mengembangkan

¹ Hendrojogi, *Koperasi: asa-asa Teori dan Praktik* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), 20.

potensinya dalam bidang ekonomi dan sebagai latihan bertanggung jawab dan kemandirian siswa.²

Salah satu tempat untuk belajar menjadi wirausahawan adalah di sekolah. Sekolah sebagai salah satu penyelenggara pendidikan bertanggung jawab terhadap perkembangan setiap pribadi siswa. Wirausaha sendiri adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk melihat dan menilai kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan untuk mengambil tindakan yang tepat dan mengambil keuntungan dalam rangka meraih sukses. Mengajarkan siswa berwirausaha sejak dini memiliki banyak manfaat. Segini mungkin dapat mengasah kreativitas siswa, kemudian ia akan mampu memberikan terobosan atas masalah yang akan dihadapi nanti. Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.³ Maksud dari mengasah kreativitas adalah siswa mampu menghasilkan ide-ide segar dan terbuka terhadap gagasan baru. Dengan memiliki kreativitas dalam berusaha, maka siswa akan selalu memiliki terobosan baru untuk usahanya dan memiliki peluang usaha untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya.

Wirausaha adalah mereka yang melakukan upaya-upaya kreatif dan inovatif dengan jalan mengembangkan ide, dan meramu sumber daya untuk menemukan peluang dan perbaikan hidup. dengan demikian kata kunci dari kewirausahaan adalah "*kreatif dan inovatif*", seseorang yang mempunyai sifat

² Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Askara, 2012), 127.

³ Eman Suherman, *Desain Pembelajaran Kewirausahaan* (Alfabeta: Bandung, 2010), 11.

tersebut berarti orang itu telah mempunyai jiwa wirausaha.⁴ Seperti halnya tingkat siswa, mereka mengembangkan program sekolah melalui koperasi sekolah adalah salah satu bentuk menumbuhkan jiwa kreatif dan inovatif. Dalam hal ini upaya pengurus koperasi sangat penting untuk menumbuhkan jiwa kreatif dan inovatif siswa, dengan demikian pengurus koperasi dan sekolah harus bekerja sama untuk mengembangkan kreativitas siswa. Untuk kepentingan tersebut perlu adanya koperasi serta pengurus koperasi didalam sekolah.

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian, tentang tugas, wewenang dan tanggung jawab pengurus koperasi pasal 30-31. Pengurus bertugas: 1. mengelola Koperasi dan usahanya; 2. mengajukan rancangan rencana kerjaserta rancangan rencana anggaran pendapatan dan belanja Koperasi ; 3. menyelenggarakan Rapat Anggota; 4. Mengajukan laporan keuangan dan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas; 5. menyelenggarakan pembukuan keuangan dan inventaris secara tertib; 6. memelihara daftar buku anggota dan pengurus. Pengurus berwenang; 1. mewakili Koperasi di dalam dan diluar pengadilan; 2. memutuskan penerimaan dan dan penolakan anggota baru serta pemberhentian anggota sesuai dengan ketentuan dalam Anggaran Dasar; 3. melakukan tindakan dan upaya bagi kepentingan dan kemanfaatan Koperasi sesuai dengan tanggungjawabnya dan keputusan Rappat Anggota. Pengurus

⁴ Mudjiarto & Aliaras Wahid, *Membangun Karakter dan Kepribadian Kewirausahaan* (Jogjakarta: Graha Ilmu, 2006), 2-3.

bertanggungjawab mengenai segala kegiatan pengelolaan Koperasi dan usahanya kepada Rapat Anggota atau Rapat Anggota Luar Biasa.⁵

Pendidikan adalah segala hal yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Segala hal yang dimaksud meliputi sumber daya dan upayagkat lunak serta harapan-harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses.⁶ Sumber daya manusia meliputi kepala sekolah, guru dan karyawan-karyawan sekolah, termasuk didalamnya pengurus koperasi yang membantu untuk membangun karakter siswa menjadi kreatif dan inovatif.

Firman Allah dalam surat Al-Nahl ayat 97 berikut ini:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْتَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۚ
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya: “Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang Telah mereka kerjakan”.⁷

Kemudian, hal yang paling membahagiakan adalah balasan yang sangat mulia bagi orang yang bekerja. Orang yang bekerja dengan amal yang baik akan mendapatkan pahala berupa perjumpaan dengan Allah. Perlu diingat bahwa dalam Al-Qur’an ibadah mencari ilmu dijanjikan dengan peningkatan

⁵ Undang-undang Republik Indonesia No. 25 Th. 1992, 7.

⁶ Rohiat, *Manajemen Sekolah* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2008), 52.

⁷ Al- Qur’an, 16:278.

derajat, tetapi bekerja dijanjikan pahala berupa pertemuan dengan Allah SWT.⁸

Koperasi pada hakikatnya adalah suatu bentuk kerja sama antara dua orang atau lebih untuk mendapatkan keuntungan. Ketika definisi koperasi itu disandingkan dengan kata sekolah, di mana sekolah merupakan wadah untuk mendidik seseorang terampil dalam melakukan sesuatu maka definisi koperasi sekolah adalah wadah bagi siswa untuk bekerja sama dengan tujuan belajar bagaimana caranya mendapatkan keuntungan.

Peningkatan koperasi boleh dibilang suatu upaya untuk menjadikan siswa memiliki karakteristik wirausaha. Dengan lebih banyaknya wirausahawan di Indonesia maka perekonomian Indonesia juga akan semakin maju. Salah satu sekolah yang sudah mulai memanfaatkan koperasi sebagai wadah pembelajaran wirausaha adalah MTS Syafi'iyah Besuk Probolinggo. MTS Syafi'iyah Besuk Probolinggo adalah salah satu madrasah atau sekolah menengah pertama yang melibatkan siswa dalam aktivitas koperasi sekolah, terlihat dari partisipasi siswa dalam aktivitas koperasi. Bentuk partisipasi siswa dalam aktivitas koperasi yaitu ikut bertugas mengelola koperasi sekolah serta hasil karya dari siswa seperti kerajinan tangan di apresiasi dengan menjualnya di koperasi. Selain itu, siswa dituntut untuk bersikap jujur dan bertanggung jawab dalam mengelola keuangan dan berinteraksi dengan pelanggan.

⁸ Barnawi & Mohammad Arifin, *School Preneurship, Membangkitkan Jiwa & Sikap Kewirausahaan Siswa* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 22.

Dari uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Upaya Pengurus Koperasi Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Siswa di MTS Syafi’iyah Besuk Probolinggo”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana upaya pengurus koperasi dalam menumbuhkan jiwa kreatif siswa di Mts Syafi’iyah Besuk Probolinggo Tahun Pelajaran 2017/2018?
2. Bagaimana upaya pengurus koperasi dalam menumbuhkan jiwa inovatif siswa di Mts Syafi’iyah Besuk Probolinggo Tahun Pelajaran 2017/2018?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan arah yang akan dituju dalam melaksanakan penelitian yang harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

- a. Mendeskripsikan upaya pengurus koperasi dalam menumbuhkan jiwa kreatif siswa di Mts Syafi’iyah Besuk Probolinggo Tahun Pelajaran 2017/2018.
- b. Mendeskripsikan upaya pengurus koperasi dalam menumbuhkan jiwa inovatif siswa di Mts Syafi’iyah Besuk Probolinggo Tahun Pelajaran 2017/2018.

D. Manfaat Penelitian

Kegiatan penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan kontribusi pemikiran bagi peneliti pribadi maupun seluruh pihak yang bersangkutan.

Adapun manfaat dalam penelitian ini antara lain:

1. Manfaat teoritis

- a. Dalam penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang luas tentang upaya pengurus koperasi sekolah dan wirausaha.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dan masukan tentang bagaimana upaya pengurus koperasi sekolah dan wirausaha.
- c. Dalam rangka memperkaya khazanah keilmuan dan pengetahuan yang terkait dengan koperasi sekolah dan wirausaha di lembaga perguruan tinggi khususnya IAIN Jember.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, sebagai media untuk menambah dan memperluas wawasan dan khazanah keilmuan peneliti tentang upaya pengurus koperasi dalam menumbuhkan jiwa wirausaha siswa.
- b. Bagi pihak sekolah, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai kontribusi pemikiran dan menerapkan upaya pengurus koperasi dengan sebaik mungkin sehingga dapat meningkatkan jiwa wirausaha siswa.
- c. Bagi IAIN Jember, penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur dan referensi bagi lembaga IAIN Jember dan mahasiswa khususnya

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Kependidikan Islam Prodi Manajemen Pendidikan Islam yang ingin mengembangkan kajian tentang upaya pengurus koperasi dalam menumbuhkan jiwa wirausaha di sekolah atau lembaga tertentu.

- d. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi dalam rangka keterlibatan masyarakat khususnya orang tua siswa dalam menumbuhkan jiwa wirausaha siswa.

E. Definisi Istilah

Untuk memperoleh pengertian yang tepat dan benar serta menghindari kesalah pahaman dalam memahami masalah yang akan diteliti, maka dipandang perlu untuk menegaskan judul dalam penelitian.

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.⁹

1. Pengurus Koperasi

Pengurus Koperasi adalah suatu perserikatan dengan tujuan berusaha bersama yang terdiri atas mereka yang lemah dan diusahakan selalu dengan semangat tidak memikirkan diri sendiri sedemikian rupa, sehingga masing-masing sanggup menjalankan kewajibannya sebagai

⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah* (IAIN Jember Press, 2015), 45.

anggota dan mendapat imbalan sebanding dengan pemanfaatan mereka terhadap organisasi.¹⁰

Pengurus koperasi adalah tugas-tugas yang dikelola oleh individu atau sekelompok orang sebagai pihak yang dipercayai oleh para anggotanya untuk mengelola organisasi dan usaha koperasi. Upaya pengurus koperasi sangat penting karena pengurus koperasi mempunyai tanggung jawab untuk membangun dan memajukan koperasi.

2. Menumbuhkan jiwa wirausaha siswa

Wirausaha adalah orang yang mampu melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan untuk mengambil tindakan yang tepat, mengambil keuntungan, serta memiliki sifat, watak dan kemauan untuk mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif dalam rangka meraih sukses/meningkatkan pendapatan.¹¹ Memiliki jiwa wirausaha kebanyakan didasarkan pada seberapa besar kretaivitas yang dimilikinya, karena kebanyakan seorang wirausahawan yang berhasil berdasarkan daya kretaivitasnya.

Jiwa wirausahawan sangat penting untuk dimiliki oleh siswa, hal ini dikarenakan bukan hanya sebagai jalan untuk mendapatkan keuntungan melainkan jika siswa mulai dapat menanamkan jiwa kewirausahaan dimana di dalamnya terdapat sifat dan sikap yang sangat positif, seperti

¹⁰ Hendrojogi, *Koperasi (Azas-azas Teori dan Praktek)*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1998), 20-21.

¹¹ Barnawi & Mohammad Arifin, *School Preneurship, Membangkitkan Jiwa & Sikap Kewirausahaan Siswa* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 27.

peserta didik menjadi lebih percaya diri dan yakin akan kemampuannya, memiliki jiwa kepemimpinan dimana siswa akan berani memimpin dalam organisasi, berdaya kreativitas tinggi, selalu mempunyai ide-ide segar dimana hal ini sangatlah penting bagi kehidupan siswa. Jika sudah mulai memasuki dunia usaha, dan juga siswa akan selalu memiliki motivasi yang tinggi untuk berprestasi dimana hal ini berdampak pada sikap siswa yang akan selalu memberikan hasil yang terbaik pada setiap proses pembelajaran yang dilakukan.

Berdasarkan definisi istilah tersebut maka yang dimaksud dengan “*upaya pengurus koperasi dalam menumbuhkan jiwa wirausaha siswa di MTS Syafi'iyah Besuk Probolinggo tahun peajaran 2017/2018*” adalah upaya pengurus koperasi sangat penting untuk menumbuhkan jiwa kreatif dan inovatif siswa, dengan demikian pengurus koperasi dan sekolah harus bekerja sama untuk mengembangkan kreativitas siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.

Bab Satu: Pendahuluan, yang membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan metode penelitian serta sistematika penelitian.

Bab Dua: Kajian Kepustakaan, yang berisi tentang ringkasan kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini serta memuat tentang kajian teori.

Bab Tiga: Metode Penelitian, yang berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab Empat: Hasil Penelitian, pada bagian ini berisi tentang inti dan hasil penelitian ini, yang meliputi latar belakang, obyek penelitian, penyajian data, analisis dan pembahasan temuan.

Bab Lima: Kesimpulan dan Saran, yang berisi kesimpulan penelitian yang dilengkapi dengan saran-saran dari peneliti atau penulis dan diakhiri dengan penutup.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya di samping itu kajian terdahulu membantu penelitian dalam memposisikan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian.

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan. Kajian yang mempunyai relasi atau keterkaitan dengan kajian ini antara lain:

1. Umi Kulsum, 2006 dengan judul “Upaya Kepala Madrasah Dalam Membangun Jiwa Kewirausahaan Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Jember Tahun Pelajaran 2005-2006”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan pengambilan sampelnya menggunakan teknik purposive sampling. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, interview, dokumentasi, dan data yang diperoleh dianalisis dengan reflektif thinking (berfikir reflektif).

Dari penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaan dengan penelitian yang sekarang yaitu menggunakan penelitian kualitatif,

Membahas tentang jiwa wirausaha siswa. Sedangkan perbedaannya adalah upaya kepala sekolah sedangkan penelitian yang sekarang lebih kepada upaya pengurus koperasi. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa upaya Kepala Madrasah Aliyah Negeri Jember 1 dalam membangun jiwa kewirausahaan peserta didik, dalam menjalankan tugasnya sebagai supervisor dan administrator, sudah terlaksana dengan baik walaupun ada yang kurang sehingga perlu adanya peningkatan atau perbaikan diwaktu yang akan datang.

2. Abdul Wahid, 2010 dengan judul “Praktik Kewirausahaan Islami di Toko Bangunan Angdillas Desa Suco Kecamatan Pasrujambe Lumajang “. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi.

Dari penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaan dengan penelitian yang sekarang yaitu menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah Pembahasan, fokus dan tujuan penelitian. Hasil penelitian ini adalah di toko bangunan Angdillas telah menerapkan praktik kewirausahaan islami seperti dalam takaran, menjauhi Riba, Monopoli, Penimbunan dan menjunjung tinggi nilai-nilai distribusi, pemberian upah yang layak kepada pegawai serta kecilnya kendala yang dihadapi dalam praktek kewirausahaan islami sebab usaha secara islami antara pihak konsumen dan pemilik toko tidak ada yang dirugikan bahkan saling menguntungkan.

3. Akhmad Rifqi Aziz, 2010 dengan judul “Potret Pendidikan Kewirausahaan dalam Membangun Wirausaha Muslim di Pondok Pesantren Sidogiri Ds. Sidogiri kec Kraton kab Pasuruan Tahun 2010”. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi partisipatif dan dokumentasi.

Dari penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaan dengan penelitian yang sekarang yaitu metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber. Sedangkan perbedaannya adalah fokus permasalahan yang dibahas yaitu pendidikan kewirausahaan dalam membangun wirausaha muslim, sedangkan penelitian ini lebih memfokuskan kepada upaya pengurus koperasi dalam menumbuhkan jiwa wirausaha siswa. Kesimpulan dari penelitian ini ialah pendidikan kewirausahaan dalam membangun wirausaha muslim di Pondok Pesantren Sidogiri tahun 2010 antara lain mengembangkan kurikulum salaf menjadi kurikulum pendidikan kewirausahaan; menanamkan landasan wirausaha muslim dalam aktivitas santri; menumbuhkan integritas wirausaha Muslim kepada santri dengan jalan santri diberikan kesempatan untuk praktikum di koppontren Sidogiri dan BMT MMU & UGT dan kegiatan Ma’hadiah.

4. Yohan Arif Wahyudi, 2016 dengan judul “Partisipasi Siswa pada Koperasi Sekolah untuk Meningkatkan Motivasi Berwirausaha di SMK Negeri 5 Malang”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dari penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaan dengan penelitian yang sekarang yaitu metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.. Sedangkan perbedaannya adalah pembahasan, fokus dan tujuan penelitian. Kesimpulan dari penelitian ini partisipasi siswa pada koperasi sekolah dapat menumbuhkembangkan motivasi berwirausaha karena ketika siswa aktif ikut serta dalam perkoperasian sekolah maka dari pihak Pembina akan membekali anggota koperasi dengan pengetahuan berwirausaha meliputi pembukuan, pencatatan sirkulasi barang, dan berkompetisi dalam berwirausaha yang dipraktikkan dalam olimpiade-olimpiade koperasi baik tingkat daerah, provinsi hingga nasional.

IAIN JEMBER

Tabel. 2.1

Persamaan dan perbedaan penelitian

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1	Umi Kulsum	Upaya Kepala Madrasah Dalam Membangun Jiwa Kewirausahaan Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Jember Tahun Pelajaran 2005-2006	Menggunakan penelitian kualitatif, Membahas tentang jiwa wirausaha siswa	Upaya kepala sekolah sedangkan penelitian yang sekarang lebih kepada upaya pengurus koperasi	Upaya Kepala Madrasah Aliyah Negeri Jember 1 dalam membangun jiwa kewirausahaan siswa, dalam menjalankan tugasnya sebagai supervisor dan administrated sudah terlaksana dengan baik walaupun ada yang kurang, sehingga perlu adanya peningkatan

					atau perbaikan diwaktu yang akan datang
2	Abdul Wahid	Praktik Kewirausahaan Islami di Toko Bangunan Angdillas Desa Suco Kecamatan Pasrujambe Lumajang	Menggunakan penelitian kualitatif	Pembahasan, fokus dan tujuan penelitian	Toko bangunan Angdillas telah menerapkan praktik kewirausahaan islami seperti dalam takaran, menjauhi Riba, Monopoli, Penimbunan dan menjunjung tinggi nilai-nilai distribusi, pemberian upah yang layak kepada pegawai serta kecilnya kendala yang dihadapi dalam praktek

					<p>kewirausahaan islami sebab usaha secara islami antara pihak konsumen dan pemilik took tidak ada yang dirugikan bahkan saling menguntungkan .</p>
3	Akhmad Rifqi Aziz	<p>Potret Pendidikan Kewirausahaan dalam Membangun Wirausaha Muslim di Pondok Pesantren Sidogiri Ds. Sidogiri kec Kraton kab</p>	<p>Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data yang digunakan</p>	<p>Fokus permasalahan yang dibahas yaitu pendidikan kewirausahaan dalam membangun wirausaha muslim, sedangkan penelitian ini</p>	<p>pendidikan kewirausahaan dalam membangun wirausaha muslim di Pondok Pesantren Sidogiri tahun 2010 antara lain mengembangkan kurikulum</p>

		Pasuruan Tahun 2010	adalah triangulasi sumber	lebih memfokuskan kepada upaya pengurus koperasi dalam menumbuhkan jiwa wirausaha siswa	salaf menjadi kurikulum pendidikan kewirausahaan; menanamkan landasan wirausaha muslim dalam aktivitas santri; menumbuhkan integritas wirausaha Muslim kepada santri dengan jalan santri diberikan kesempatan untuk praktikum di koppontren Sidogiri dan BMT MMU & UGT dan kegiatan
--	--	------------------------	------------------------------	--	---

					Ma'hadiah.
4	Yohan Arif Wahyu di	Partisipasi Siswa pada Koperasi Sekolah untuk Meningkatkan Motivasi Berwirausaha di SMK Negeri 5 Malang	Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.	Pembahasan, fokus dan tujuan penelitian	partisipasi siswa pada koperasi sekolah dapat menumbuhkem bangkan motivasi berwirausaha karena ketika siswa aktif ikut serta dalam perkoperasian sekolah maka dari pihak Pembina akan membekali anggota koperasi dengan pengetahuan berwirausaha

B. Kajian Teori

1. Pengertian Pengurus Koperasi

Sebelum mendefinisikan pengurus koperasi akan dibahas atau dijelaskan pengertian koperasi. Definisi koperasi yang baku dari keputusan kongres ICA tahun 1995, koperasi adalah perkumpulan otonom dari orang-orang yang bergabung secara sukarela guna memenuhi kebutuhan-kebutuhan ekonomi, social, budaya, dan aspirasi-aspirasi yang sama, melalui perusahaan yang dimiliki dan dikontrol secara demokratis.¹²

Dalam undang-undang no 25 tahun 1992 tentang perkoperasian dikemukakan bahwa koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.¹³ Koperasi adalah suatu perkumpulan dari orang-orang yang atas dasar persamaan derajat sebagai manusia, dengan tidak memandang haluan agama dan politik secara sukarela masuk, untuk sekedar memenuhi kebutuhan bersama yang bersifat kebendaan atas tanggungan bersama.¹⁴

Pengurus Koperasi adalah suatu perserikatan dengan tujuan berusaha bersama yang terdiri atas mereka yang lemah dan diusahakan selalu dengan semangat tidak memikirkan diri sendiri sedemikian rupa, sehingga masing-masing sanggup menjalankan kewajibannya sebagai

¹² Salim Al Idrus, *Kinerja Manajer dan Bisnis Koperasi* (Malang: UIN Malang Press, 2008), 54.

¹³ Hendrojogi, *Koperasi: asa-asa Teori dan Praktik* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), 29.

¹⁴ *Ibid.*, 22.

anggota dan mendapat imbalan sebanding dengan pemanfaatan mereka terhadap organisasi.¹⁵ Pengurus koperasi adalah orang yang bertanggung jawab dan memimpin organisasi koperasi serta bertindak atas nama koperasi dan mewakili koperasi dalam berhubungan dengan pihak luar.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan pengurus koperasi adalah tugas-tugas yang dikelola oleh individu atau sekelompok orang sebagai pihak yang dipercayai oleh para anggotanya untuk mengelola organisasi dan usaha koperasi.

2. Upaya Pengurus Koperasi

Ada beberapa pendekatan yang dilakukan oleh pengurus koperasi dalam menumbuhkan jiwa wirausaha siswa, diambil dari teori kepemimpinan menurut Marno sebagai berikut:

a. Pendekatan sifat

Dalam pendekatan sifat yang dibahas tentang sifat-sifat yang perlu dimiliki seorang pemimpin dengan kata lain bahwa untuk memahami kepemimpinan adalah dengan mengidentifikasi sifat-sifat pemimpin. Sifat-sifat ini dimiliki oleh pemimpin yang membedakannya dengan bukan pemimpin bahkan pemimpin harus menghindari sifat-sifat negatif yaitu, terlalu kaku, tidak berperan serta, dan otoriter.

Terdapat keterbatasan dalam pendekatan sifat-sifat kepemimpinan ini, karena dalam diri pemimpin terdapat sifat-sifat

¹⁵ Ibid., 20-21.

yang berbeda, tidak dapat diambil generalisasi sifat-sifat yang diperuntukkan bagi semua pimpinan, tetapi hadir berdasarkan situasi, kondisi dan pribadi masing-masing pemimpin, sehingga pendekatan ini tidak dapat menjelaskan apa yang menyebabkan kepemimpinan efektif.

b. Pendekatan tingkah laku

Marno mengemukakan bahwa pendekatan ini untuk mencoba menentukan apa yang dilakukan oleh para pemimpin efektif, bagaimana mereka mendelegasikan tugas, bagaimana mereka berkomunikasi dan bermotivasi dengan bawahan mereka, bagaimana mereka menjalankan tugas dan bagaimana menyelesaikannya.

c. Pendekatan perilaku

Pendekatan Burs mengatakan bahwa kepemimpinan pendidikan yang berprioritas pada perilaku, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Pada dasarnya kepemimpinan pendidikan itu mempengaruhi terpinpin atau anak buahnya.
- 2) Melakukan sesuatu untuk mencapai tujuannya.
- 3) Tujuan itu mewakili nilai-nilai dan motivasi, keperluan dan kebutuhan, cita-cita dan harapan.
- 4) Tujuan itu milik pemimpin dan terpinpin.
- 5) Kepemimpinan itu mesti mempergunakan kekuasaan atau kemauan.
- 6) Kemampuan itu bersumber dari kebutuhan dan tujuan terpinpin.

- 7) Hakikat dari hubungan pemimpin dan terpinpin adalah interaksi pribadi.
- 8) Dalam interaksi itu mengandung tingkat yang berbeda-beda dalam motivasi, potensi, kemauan, termasuk keterampilan.
- 9) Interaksi itu dalam rangka mencapai tujuan umum atau tujuan khusus yang telah disetujui bersama.
- 10) Dalam melaksanakan tugas dan perannya seorang pemimpin dapat menjadikan pedoman tentang perilaku dan sikap yang harus dilakukan, seperti perilaku-perilaku dalam perencanaan, pemecahan masalah, menjelaskan, memberi informasi dan memantau.¹⁶

3. Menumbuhkan Jiwa wirausaha Siswa

Istilah wirausaha sama dengan wiraswasta. Secara etimologis, wiraswasta berasal dari kata wira dan swasta. Wira berarti berani, dan swasta yang berarti berdiri sendiri. Dengan demikian wiraswasta berarti seseorang yang berani berdiri sendiri.¹⁷ Maksud dari seseorang yang berani berdiri sendiri adalah seseorang yang memiliki keberanian untuk membangun sesuatu berdasarkan kemampuan sendiri yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan.

Pengertian wirausaha memiliki variasi sebagaimana didefinisikan oleh masing-masing orang atau pihak. Dalam konteks manajemen, pengertian *entrepreneur* adalah seseorang yang memiliki kemampuan

¹⁶ Indra Fahruchdi Soekarto, *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan* (Surabaya: Usana Offset Printing, 2006), 40.

¹⁷ Ninik widiyanti & sunindhia, *Koperasi dan Perekonomian Indonesia* (Jakarta: Bina Adiaksara, 2004), 145.

dalam menggunakan sumberdaya seperti finansial (*money*), bahan mentah (*materials*), dan tenaga kerja (*labors*), untuk menghasilkan suatu produk baru, bisnis baru, proses produksi atau pengembangan organisasi usaha. Dalam pengertian lain, wirausaha adalah mereka yang melakukan upaya-upaya kreatif dan inovatif dengan jalan mengembangkan ide, dan meramu sumberdaya untuk menemukan peluang dan perbaikan hidup. Dengan demikian kata kunci dari kewirausahaan adalah “inovatif dan kreatif”, seseorang yang mempunyai sifat tersebut berarti orang itu telah mempunyai jiwa wirausaha.¹⁸

Definisi entrepreneur menurut beberapa ahli sebagai berikut:

Menurut Norman M. Scarborough dan Thomas W. Zimmerer, entrepreneur adalah orang yang mampu melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis; mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan untuk mengambil tindakan yang tepat, mengambil keuntungan, serta memiliki sifat, watak, dan kemauan untuk mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif dalam rangka meraih sukses/meningkatkan pendapatan. Entrepreneur adalah orang terampil memanfaatkan peluang dalam mengembangkan usahanya dengan tujuan meningkatkan kehidupannya.¹⁹

Menurut Schumpeter wirausaha adalah orang yang mengambil resiko dengan jalan membeli barang sekarang dan menjualnya kemudian

¹⁸ Mudjiarto & Aliaras Wahid, *Membangun Karakter dan Kepribadian Kewirausahaan* (Jogjakarta: Graha Ilmu, 2006), 2-3.

¹⁹ Barnawi & Mohammad Arifin, *School Preneurship, Membangkitkan Jiwa & Sikap Kewirausahaan Siswa* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 27-28.

dengan harga yang tidak pasti. Menurut Leibenstein wirausaha adalah seorang pembangun organisasi. Anugerah Pekerti mendefinisikan wirausaha adalah mereka yang bisa menciptakan kerja bagi orang lain dengan berswadaya.²⁰

Wirausaha selalu komitmen dalam melakukan tugasnya sampai berhasil. Ia tidak setengah-setengah dalam melakukan pekerjaannya. Karena itu, ia selalu tekun, ulet, pantang menyerah sebelum pekerjaannya berhasil. Dalam melakukan pekerjaan tersebut, wirausaha tidak bertindak spekulasi tetapi selalu penuh perhitungan. Ia berani mengambil resiko terhadap pekerjaannya karena sudah diperhitungkan. Oleh sebab itu, wirausaha selalu berani mengambil resiko yang moderat, artinya resiko yang diambil tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah. Keberanian menghadapi resiko yang didukung oleh komitmen yang kuat, mendorong wirausaha untuk terus berjuang mencari peluang sampai ada hasil.²¹

Menurut ketentuan umum Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.²²

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa menumbuhkan jiwa wirausaha siswa adalah seseorang yang berusaha mengembangkan

²⁰ Ari Fadianti & Dedi Purwana, *Menjadi wirausaha Sukses* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 14-15.

²¹ Suryana, *Kewirausahaan* (Jakarta: Salemba Empat, 2001), 9.

²² Tim Dosen, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 208.

potensi diri melalui proses pembelajaran di kelas ataupun di luar kelas serta memiliki keberanian dalam memanfaatkan peluang dengan mengambil risiko dan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

a. Kreatif

Kreatif adalah kemampuan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang.²³ Selain itu, kreatif adalah berguna, memiliki lebih baik, praktis, mempermudah, memperlancar, mengembangkan, mendidik memecahkan masalah, mengatasi kesulitan, mendatangkan hasil yang baik, dapat dimengerti.²⁴

Seseorang dikatakan kreatif jika dia bisa membuktikan sebagai orang yang banyak menghasilkan karya yang relatif baru. Kemampuan berkreasi dapat dikembangkan melalui pengalaman luas, terutama pengalaman melihat dan mengamati berbagai hal yang relatif baru baginya. Untuk mengembangkan daya kreatifitas, dapat dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut:

- 1) Rajin membaca, memperhatikan orang dan barang, dan mencatat hal-hal baru
- 2) Banyak berfikir dan mencari ide atau gagasan baru
- 3) Rajin bertanya dan mengikuti diskusi, seminar, atau pelatihan ilmiah

²³ Akhmad Kardimin, *Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 122

²⁴ David Campbell, *Mengembangkan Kreatifitas* (Yogyakarta: Kanisius, 1986), 11

- 4) Yakin bahwa apa yang ada di dunia termasuk apa yang ada di sekitar pasti ada gunanya.²⁵

Sebagaimana yang telah dijelaskan di dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran: 191 berikut ini :²⁶

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ

السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا

عَذَابِ النَّارِ ﴿١٩١﴾

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan Ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, Maka peliharalah kami dari siksa neraka.”

Ayat di atas menerangkan bahwa memiliki daya kreatifitas yang tinggi merupakan upaya seseorang untuk terus kreatif, selalu melakukan berbagai eksperimen, meningkatkan teknologi baik dalam produk maupun proses. Dalam sumber lain, kreatif diartikan dengan kemampuan untuk mencari peluang usaha atau pekerjaan dengan memanfaatkan seluruh potensi diri dan waktu yang ada. Orang kreatif

²⁵ Muh. Ismail Yusanto dan Muh. Karebet Widjajakusuma, *Menggagas Bisnis Islami* (Jakarta: Gema insani Press, 2002), 49

²⁶ Al-Qur'an, 3:191.

ciri-cirinya antara lain : tidak mau diam, tidak suka mengganggu, banyak inisiatif, banyak karya.²⁷

Pemikiran kreatif merupakan salah satu ciri wirausaha. Ada dua ciri dari individu yang kreatif, yaitu ciri-ciri kognitif dan ciri-ciri afektif. Ciri-ciri kognitif meliputi: 1) mempunyai kelancaran (*fluency*); 2) mempunyai keluwesan (*fleksibilitas*); 3) keaslian tinggi (orisinalitas); 4) mempunyai kepekaan (sensitif); 5) mampu mengembangkan sesuatu gagasan (elaborasi).

Sedangkan ciri afektif meliputi: 1) memiliki imajinasi yang kuat; 2) mempunyai inisiatif; 3) mempunyai minat yang luas; 4) berpikir bebas; 5) rasa ingin tahu; 6) selalu ingin mendapatkan pengalaman baru; 7) percaya diri; 8) berani mengambil risiko; 9) penuh semangat dan rasa humor yang tinggi; 10) berani bertanggung jawab.

Bicara mengenai kreativitas, ada hal yang menarik. Rhenald Kasali mengabarkan banyak penelitian menunjukkan bahwa pada masa kanak-kanak kita jauh lebih kreatif dibandingkan saat dewasa. Saat kita berusia 5 tahun, kebanyakan dari kita mempunyai tingkat kreativitas sebesar 96,5%. Pada saat itu kita bertanya lebih banyak lima kali dari pada orang dewasa. Pada usia 17 tahun, manusia mengalami penurunan tingkat kreativitas sehingga potensinya tinggal

²⁷ Cholil Umam dan Taudli Khul Afkar, *Modul Kewirausahaan* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2011), 150

sekitar 86%. Kemudian pada saat berumur 30 tahun, secara rata-rata tingkat kreativitas kita tinggal 40%.²⁸

Berpikir kreatif harus memiliki dasar pola pikir kreatif. Hal ini dapat membantu memecahkan permasalahan guna menemukan solusinya. Berpikir kreatif memiliki banyak manfaat bagi kita atau dalam berwirausaha. Kegunaan pola pikir kreatif itu adalah:

- 1) Menemukan gagasan, ide, peluang, dan inspirasi baru.
- 2) Mengubah masalah atau kesulitan dan kegagalan menjadi sebuah pemikiran yang cemerlang untuk langkah selanjutnya.
- 3) Menemukan solusi yang inovatif.
- 4) Menemukan suatu kejadian yang belum pernah dialami atau yang pernah ada hingga menjadi sebuah penemuan baru.
- 5) Menemukan teknologi baru.
- 6) Mengubah keterbatasan yang ada sebelumnya menjadi sebuah kekuatan atau keunggulan.²⁹

Ada sejumlah ciri yang membedakan yang membedakan seorang yang kreatif dengan seorang yang tidak kreatif seperti misalnya seorang kreatif:

- 1) Mengobservasi situasi dan masalah-masalah yang sebelumnya tidak diperhatikan orang lain.
- 2) Membangkitkan ide-ide dan masalah-masalah yang dicapainya dari banyak sumber.

²⁸ Barnawi & Arifin, *School Preneurship*, 35-36.

²⁹ Hendro, *Dasar-dasar Kewirausahaan* (PT Glora Aksara Pratama, 2011), 105.

- 3) Cenderung memiliki banyak alternatif terhadap masalah atau subjek tertentu.
- 4) Sering kali menentang hal-hal yang bersifat klise dan ia tidak terhalang oleh kebiasaan-kebiasaan (yang jading-kadang menghambat berfikir kreatif).
- 5) Mendayagunakan serta menimba dari kekuatan-kekuatan emosional dibawah sadar yang dimilikinya.
- 6) Memiliki fleksibilitas tinggi dalam pemikirannya, tindakan-tindakannya serta perumusan saran-saran.

Langkah-langkah dalam proses kreatif dan pemikiran kreatif

Proses kreatif yang diikuti oleh pikiran kita dalam hal mencari pemecahan masalah tertentu, telah dianalisis oleh banyak ilmuwan, dan mereka berhasil menemukan bermacam cara untuk melaksanakannya. Perlu dicatat bahwa sebagian diantara cara-cara yang dikemukakan, memiliki persamaan-persamaan tertentu.

Seorang yang bernama Herman Von Helmholtz, seorang ahli fisika Jerman menggariskan proses tiga langkah sebagai berikut:

1) Saturasi

Yang dimaksud dengan istilah saturasi, yaitu upaya mengumpulkan fakta, data dan sensasi-sensasi yang kemudian oleh pikiran dijadikan bahan mentah untuk memproduksi ide-ide baru.

Proses tersebut dapat berlangsung secara sadar atau dibawah sadar dan secara umum boleh dikatakan bahwa proses

yang dikemukakan berlangsung seumur hidup atau sepanjang kehidupan kita.

2) Inkubasi

Inkubasi merupakan langkah berikutnya dalam proses yang berlangsung, yang dilaksanakan tanpa adanya sesuatu upaya yang dilakukan secara sadar. Menurut teori yang ada, disini pikiran kita dibawah sadar menyeleksi aneka macam potongan informasi, yang kemudian diolah menjadi berbagai macam kombinasi yang tidak terhitung banyaknya, yang sebagian besar ditolak, sebelum mereka muncul pada pikiran sadar kita.

3) Iluminasi

Iluminasi berkaitan dengan suatu gejala yang dinyatakan sebagai : *"flash of genius"* (ilham yang tiba-tiba muncul dalam pikiran kita), yang seringkali terlihat setelah periode inkubasi yang berlangsung lama. Tiba-tiba pemecahan problem muncul dalam benak dan pikiran kita, yang kadang-kadang secara sangat mengherankan berisikan hal-hal rinci secara lengkap.

Pendapat lain tentang bagaimana proses kreatif berlangsung melalui sejumlah tahapan, yang terdiri dari tujuh macam langkah berikut:

1) Orientasi (*orientation*).

Orientasi sebagai langkah pertama terdiri dari kegiatan merumuskan masalah yang akan dipecahkan dan tindakan memilih

atau menetapkan pendekatan yang akan ditempuh dalam rangka upaya memecahkan masalah tersebut.

2) Preparasi (*preparation*).

Preparasi merupakan tahapan dimana orang mengumpulkan fakta-fakta dan informasi. Pada tahapan ini semua bahan atau informasi yang relevan yang akan membantu pemecahan masalah yang sedang dihadapi, dikumpulkan.

3) Analisis (*analysis*).

Pada tahapan analisis, bahan yang berhasil dikumpulkan, dipelajari, dan dianalisis dalam semua aspeknya.

4) Ideasi (*ideation*).

Ideasi merupakan langkah, dimana pemecahan alternative yang bersifat tentative, bagi masalah-masalah yang ada, dikembangkan.

5) Inkubasi (*incubation*).

6) Sintesis (*synthesis*).

Sintesis berarti tindakan dimana semua “potongan” yang ada, distukan dalam wujud suatu keseluruhan, dengan perkataan lain, berbagai macam ide dikombinasi menjadi sebuah ide baru.

7) Verifikasi (*verification*).

Dalam rangka upaya melukiskan proses kreatif, Osborn menekankan fakta bahwa langkah-langkah yang dikemukakan,

tidak selalu dilaksanakan secara berurutan, dan adakalanya langkah tertentu diabaikan.³⁰

b. Inovatif

Inovatif artinya pemunculan baru dalam suatu produk, usaha atau pekerjaan yang menjadi produk usaha atau pekerjaan tersebut mempunyai nilai lebih dibandingkan dengan produk usaha atau pekerjaan yang sebelumnya atau bahkan berbeda dengan produk lainnya yang telah ada dan beredar di tengah-tengah masyarakat.³¹ Inovasi adalah realisasi atas kreativitas pikiran atau ide. Entrepreneur yang berinovasi tinggi akan mampu menggabungkan imajinasi dan pikiran kreatif secara sistematis dan logika. Dengan inovasi, segala sesuatu dapat menjadi baru, baik baru dalam konteks ruang maupun baru dalam konteks waktu.³²

Beberapa definisi inovasi adalah sebagai berikut:

- 1) Memperkenalkan ide baru, barang baru, pelayanan baru dan cara-cara baru yang lebih bermanfaat.
- 2) Cara baru untuk melakukan sesuatu yang mengarah kepada suatu perubahan dalam pemikiran, produk, proses, maupun organisasi.
- 3) Tujuan dari inovasi mengarah pada hal yang positif yaitu membuat sesuatu maupun seseorang untuk berubah menjadi lebih baik.
- 4) Inovasi juga dianggap sebagai driver utama dari ekonomi, khususnya mengarah pada peningkatan produktifitas, dan faktor-

³⁰ Winardi, *Entrepreneur & Entrepreneurship* (Jakarta: Prenada Media, 2003), 204-207.

³¹ Umam dan Afkar, *Modul Kewirausahaan*, 151.

³² Barnawi & Arifin, *School Preneurship*, 40.

faktor yang menyebabkan inovasi juga dimulai penting adalah untuk kebijakan dalam pengambilan keputusan.³³

Ada tiga tahap perilaku inovatif menurut Schott SG & Bruce RA, yaitu:

- 1) Pertama, perilaku inovasi dimulai dari pengalaman masalah dan penghimpunan ide atau solusi, dapat berupa sesuatu yang baru atau merupakan adaptasi dari situasi yang lain.
- 2) Kedua, berusaha mencari dukungan untuk ide tersebut dan mencoba membangun kerja sama antar pendukung ide.
- 3) Ketiga, menyelesaikan ide tersebut dengan membuat modul atau prototipe inovasi dalam wujud nyata yang dapat dirasakan atau disentuh dan mengubahnya ke arah penggunaan yang produktif atau terlembagakan.

Hasil dari perilaku inovasi bukanlah hasil yang berupa penemuan baru saja, melainkan hasil pengembangan yang sudah atas sesuatu yang sudah ada sebelumnya. Ada empat jenis inovasi, yaitu invensi, ekstensi, duplikasi, dan sintesis. Adapun contoh-contohnya adalah sebagai berikut.³⁴

³³ Umam dan Afkar, *Modul Kewirausahaan*, 151-152.

³⁴ Barnawi & Arifin, *School Preneurship*, 42-43.

Tabel. 2.2

No.	Jenis	Keterangan	Contoh
1)	Penemuan (invensi)	Produk, jasa, atau proses yang benar-benar baru.	Wright, bersaudara (pesawat terbang) Alexander Graham Bell (pesawat telepon) Thomas Edison (lampu pijar)
2)	Pengembangan (ekstensi)	Pemanfaatan baru atau penerapan lain pada produk, jasa, atau proses yang ada.	Raynoc (Mc. Donald's)
3)	Duplikasi (penggandaan)	Reflikasi kreatif atas konsep yang telah ada.	Walmart (Departemen store)
4)	Sintesis	Kombinasi atas konsep dan factor-faktor yang telah ada dalam penggunaan atau formulasi baru.	Fred Smith (Federal Express) Merill Lyuch (lembaga keuangan)

Ciri-ciri *innovational personality* yang kreatif sebagai berikut:

- 1) *Openness to experience*, yaitu terbuka terhadap pengalaman. Ia selalu berminat dan tanggap terhadap gejala disekitar kehidupannya dan sadar bahwa yang di dalamnya terdapat individu yang berperilaku sistematis.
- 2) *Creative imagination*, kreatif dalam berimajinasi. Wirausaha memiliki kemampuan untuk bekerja dengan penuh imajinasi.
- 3) *Confidence and content in one's own evaluation*, yaitu cakap dan memiliki keyakinan atas penilaian dirinya dan teguh pendirian.
- 4) *Satisfaction in facing and attacking problems and in resolving confusion or inconsistency*, yaitu selalu memiliki kepuasan dalam menghadapi dan memecahkan persoalan.
- 5) *Has a duty or responsibility to achieve*, yaitu memiliki tugas dan tanggung jawab untuk berprestasi.
- 6) *Intelligence and energetic*, yaitu penuh daya imajinasi dan memiliki kecerdasan.³⁵

Perlu diingat bahwa kreativitas tidak sama dengan inovasi. Dalam dunia kewirausahaan, kreativitas merujuk kepada penemuan ide dan gagasan baru, sedangkan inovasi merujuk kepada bagaimana menggunakan ide dan gagasan baru tersebut sehingga dapat menghasilkan uang.

³⁵ Suryana, *Kewirausahaan*, 19.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena sosial dari perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak wawancara, observasi dan diminta memberikan data, pendapat, pemikiran dan persepsinya.

Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan berupa angka-angka.³⁶ Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

Dalam pendekatan penelitian, peneliti ini secara langsung terjun ke lapangan sehingga jenis penelitiannya termasuk *Field Research* atau penelitian lapangan. Penelitian ini nantinya berusaha mendeskripsikan tentang upaya pengurus koperasi dalam menumbuhkan jiwa wirausaha siswa di MTs Syafi'iyah Besuk Probolinggo. Data yang dihasilkan adalah kata-kata tertulis atau lisan dari partisipasi dan fenomena yang diamati secara intensif, dan mendetail serta diinterpretasikan secara tepat.

³⁶Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 11.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan.³⁷ Sebelum penelitian ini dilakukan, peneliti harus melakukan survey terlebih dahulu. Setelah melakukan pengamatan ditempat lokasi penelitian, maka peneliti akan menemukan permasalahan yang terdapat di sekolah ini.

Adapun lokasi yang dijadikan objek penelitian oleh peneliti adalah di MTs Syafi'iyah Besuk Probolinggo. Alasan peneliti memilih lokasi di sekolah tersebut karena MTs Syafi'iyah Wangkal Probolinggo merupakan sekolah yang sudah mengikutsertakan atau melibatkan siswa dalam kegiatan koperasi sekolah, itu terbukti dari terlibatnya siswa dalam menjaga koperasi sekolah karena tidak semua koperasi yang ada di lembaga pendidikan melibatkan siswa. Namun masih ada beberapa kendala atau permasalahan terkait aktivitas koperasi yang diterapkan dilembaga tersebut.

C. Subyek Penelitian

Untuk mendukung terhadap data yang peneliti perlukan, maka dalam penelitian ini pencarian dan pengumpulan data diperoleh dari informan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.³⁸ Pertimbangan tertentu ini misalnya orang yang akan dijadikan informan adalah orang yang dianggap

³⁷Tim Revisi Buku Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember, *Pedoman Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 46.

³⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 300.

paling tahu tentang informasi yang peneliti butuhkan atau informan merupakan penguasa sehingga akan memudahkan peneliti mencari dan mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dan memudahkan peneliti menjelajahi objek serta situasi lembaga yang diteliti.

Dalam penelitian ini nantinya informan merupakan data primer yang pencarian serta pengumpulan data dilakukan melalui wawancara. Adapun yang nantinya dijadikan informan kunci adalah kepala sekolah, pengurus koperasi dan siswa di MTs Syafi'iyah Besuk Probolinggo.

D. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.³⁹ Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Dalam penelitian ini menggunakan metode observasi non partisipatif artinya pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, peneliti hanya berupaya mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.

³⁹Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 224.

Observasi yang dilakukan peneliti meliputi:

- 1) Letak lokasi penelitian
- 2) Situasi dan kondisi geografis obyek penelitian
- 3) Upaya pengurus koperasi dalam menumbuhkan jiwa kreatif siswa di MTs Syafi'iyah Besuk Probolinggo
- 4) Upaya pengurus koperasi dalam menumbuhkan jiwa inovatif siswa di MTs Syafi'iyah Besuk Probolinggo

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴⁰

Jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang cirinya kurang diinterupsi dan arbitrer. Wawancara semacam ini menekankan perkecualian, penyimpangan, penafsiran yang tidak lazim, penafsiran kembali, pendekatan baru, pandangan ahli atau perspektif tunggal.⁴¹

Berikut urutan yang terjadi selama proses wawancara, yaitu: 1) persiapan, yang mencakup penentuan tujuan wawancara, penentuan metode untuk mencapai tujuan wawancara, dan kelengkapan informasi yang dapat diperoleh dari wawancara, 2) pengarahannya, proses ini

⁴⁰Moleong, *Metodologi*, 186.

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 194.

memerlukan persiapan mental dan fisik, 3) penyelenggaraan wawancara, yang merupakan proses pelaksanaan wawancara, 4) menutup wawancara dengan memperhatikan waktu untuk mengakhiri wawancara, memberikan kemungkinan apa yang akan dilakukan untuk waktu yang akan datang, 5) penilaian, proses ini harus segera dilakukan sementara pengetahuan atau informasi yang diperoleh masih segar, dan harus menyediakan catatan atau rekaman data wawancara.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Metode ini bertujuan untuk memperoleh data-data yang berhubungan dengan penelitian yang meliputi:

- 1) Profil MTs Syafi'iyah Besuk Probolinggo.
- 2) Sejarah berdirinya MTs Syafi'iyah Besuk Probolinggo
- 3) Visi dan misi MTs Syafi'iyah Besuk Probolinggo
- 4) Struktur organisasi MTs Syafi'iyah Besuk Probolinggo
- 5) Sarana dan prasarana lembaga pendidikan MTs Syafi'iyah Besuk Probolinggo
- 6) Struktur kepemimpinan dan job description MTs Syafi'iyah Besuk Probolinggo
- 7) Struktur pengurus koperasi MTs Syafi'iyah Besuk Probolinggo
- 8) Data guru dan siswa

E. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴²

Milles dan Humberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktifitas dalam analisis data yaitu:

a. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema dan polanya

Dalam mereduksi data peneliti dipandu oleh tujuan yang akan dicapai.

b. Penyajian data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat (teks yang bersifat naratif).

c. Verivication/penarikan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif dimungkinkan dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, kesimpulan ini merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada.

⁴²Moleong, *Metodologi*, 248.

Temuan dapat berupa deskriptif atau gabungan obyek yang sebelumnya masih belum sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

F. Keabsahan Data

Suatu hal pengukur dikatakan valid jika alat itu mengukur apa yang harus di ukur oleh alat tersebut.⁴³ Lebih jauh lagi kemampuan menggambarkan temuan kebenaran bisa tidak tepat jika peneliti menerima pentingnya keadaan dan kebenaran seperti halnya validitas akan dimulai dengan keadaan yang terlihat secara baik dan penggambaran secara tepat data yang dikumpulkan.⁴⁴

Agar diperoleh temuan yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik keabsahan data seperti perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan, observasi secara lebih mendalam, triangulasi, pembahasan oleh teman sejawat, analisis kasus lain, melacak kesesuaian hasil, dan pengecekan anggota.⁴⁵

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pemeriksaan data dengan melakukan triangulasi sumber yaitu “membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh, melalui waktu dan alat yang berbeda”

⁴³Nasution, *Metodologi Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 74.

⁴⁴Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 4.

⁴⁵Tim Revisi Buku Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember, *Pedoman Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 47.

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan sampai pada penulisan laporan.

Ada beberapa langkah yang dilakukan dalam penelitian ini:

- a. Tahap pra lapangan artinya segala persiapan dilakukan sebelum peneliti terjun langsung dalam kegiatan penelitian. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah menyusun rancangan awal penelitian yang berupa proposal penelitian.
- b. Pekerjaan lapangan artinya peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh dan mencatat data-data yang dihasilkan melalui teknik observasi, wawancara dan dokumenter.
- c. Tahap analisis dan penulisan laporan, peneliti melakukan analisis terhadap hasil data yang diperoleh serta mengecek keabsahan atau kebenaran dari hasil penelitian tersebut. Setelah itu, peneliti menyajikannya dalam bentuk penulisan laporan penelitian.

IAIN JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Objek Penelitian

1. Profil Sekolah MTS Syafi'iyah Besuk Probolinggo

Tuntutan penguasaan materi di bidang agama, sains, teknologi dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islami dalam menghadapi Era Globalisasi merupakan hal yang menjadi prioritas utama bagi pengembangan lembaga pendidikan, khususnya dalam penyiapan SDM yang unggul dan responsive.⁴⁶

Identitas profil lembaga

- | | |
|----------------------------|---|
| a. Nama Sekolah | : MTs. SYAFI'YAH |
| b. No Statistik Madrasah | : 121235130092 |
| c. NPSN | : 20581901 |
| d. Status | : Terakreditasi A |
| e. Tanggal / No. Identitas | : 11 Desember 2013/115 BAP-
SM/TU/XII/2013 |
| f. Tahun Berdiri | : 1982 |
| g. Alamat Sekolah | : Jl. Raya Besuk No. 247
Desa Besuk Kidul Kecamatan Besuk
Kabupaten Probolinggo Kode Pos 67283
Propinsi Jawa Timur |
| h. Nama Ketua Yayasan | : H. Hasan Hadi |

⁴⁶ Sumber data: Dokumentasi pada hari selasa 19 september 2017

Alamat Rumah : Jl. Raya Panglima Sudirman Kraksaan
 Probolinggo Jawa Timur

i. Nama Kepala Madrasah : H. AMINUDDIN, SH

j. Alamat Rumah : Dusun Masjid RT. 015 RW. 005 Desa
 Pakuniran

Kecamatan Pakuniran Kabupaten

Probolinggo

k. Desa : Pakuniran

l. Kecamatan : Pakuniran

m. Kabupaten : Probolinggo

2. Sejarah MTS Syafi'iyah Besuk Probolinggo

PROFIL MADRASAH

(DESKRIPSI SEJARAH)

MTs. Syafiiyah secara Yuridis didirikan pada Tahun 1982, didirikanya lembaga MTs. Berdasarkan atas keinginan dan kepedulian para tokoh masyarakat yang menginginkan masyarakat Besuk kidul agar bisa mengenyam pendidikan formal bernuansa Agamis yang notabene saat itu masih tergolong minim religious education.

Dengan semangat keikhlasan dan penuh dedikasi tinggi Para Pendiri yang di pelopori oleh; H. Umar hadi, H. Munir dan H. Syamsul Bahri lambat laun mulai bisa merubah pola pikir masyarakat besuk kidul yang tadinya menganggap pendidikan agama tidaklah penting namun

dewasa ini pendidikan Agama merupakan Sebuah Kebutuhan dan menjadi Prospek bagi kehidupan Masyarakat sekitar.

Dalam perjalanan pendidikan MTs. Syafiiyah telah mengalami perodesasi kepemimpinan dimulai dari H. Syamsul Bahri (1982 – 1984), KH. Anwar Abdul Karim Azzamany, Lc (1984-1990), H. Mushafa SH (1990 – 2007), H. Abdur Rahman (2007-2013), H. Muzamil (2013-2015), H. Aminuddin (2015 – Hingga sekarang).

MTs Syafiiyah lembaga yang melatar belakangi adanya lembaga-lembaga formal lainnya dibawah Naungan Yayasan Bahrul Ulum Umar Hadi (dulunya bernama Bahrul Ulum) diantaranya Lembaga RA. Nurul Huda, MI. Bahrul Ulum, serta MTs. Syafiiyah selain itu juga MA. Bahrul Ulum merupakan Lembaga Pendidikan Formal bernuansa agama tertua pada tingkat menengah di wilayah kecamatan Besuk.

Secara geografis MTs. Syafiiyah termasuk dalam wilayah yang cukup strategis dan ideal dalam pendidikan dan fasilitator penyelenggara pelatihan – pelatihan keterampilan dalam rangka membekali siswa untuk mengembangkan minat dan bakat siswa dikarenakan wilayah MTs.

Syafiiyah terletak di tengah- tengah wilayah Kecamatan Besuk.⁴⁷

3. Visi dan Misi MTS Syafi'iyah Besuk Probolinggo

VISI : “ Membentuk insan Berbudaya Islami, Imtaq dan Iptek “

⁴⁷ Sumber data: Dokumentasi pada hari selasa 19 september 2017

MISI :

- a. Internalisasi dan mengembangkan semangat penghayatan dan pengamalan Ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari
- b. Mewujudkan semangat belajar dalam pengembangan Imtaq dan Iptek
- c. Mewujudkan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, Kreatif, dan Inovatif.
- d. Menumbuh kembangkan Kepedulian Diri, Lingkungan dan Beretika Mulia

TUJUAN :

- a. Terbentuknya pribadi yang islami (beriman, bertaqwa, berbudi pekerti luhur, tanggung jawab dan lain-lain)
- b. Terbinanya sikap mental siswa yang tinggi (percaya diri, mandiri, tegas, jujur, memiliki imtekdan etos kerja yang tinggi)⁴⁸

4. Sarana dan Prasarana MTS Syafi'iyah Besuk Probolinggo

Gedung : Lantai 2

Jumlah Ruang/Kelas : 10 Ruang

Gedung Lain :

Kantor

Ruang Kepala Sekolah : 1 Ruang

Ruang Wakil Kepala : 1 Ruang

Ruang Tata Usaha : 1 Ruang

Ruang Guru : 1 Ruang

⁴⁸ Sumber data: Dokumentasi pada hari selasa 19 september 2017

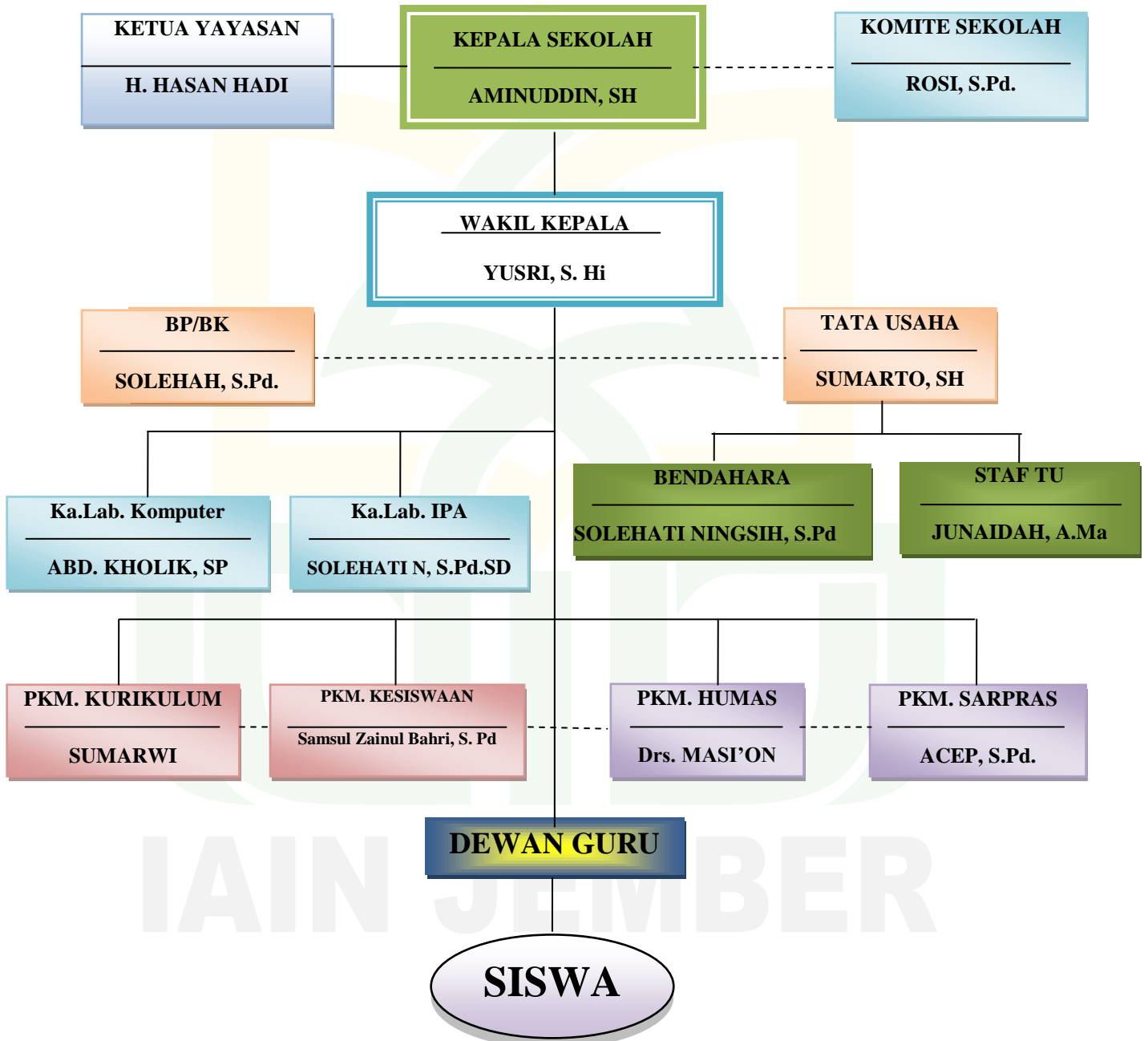
Ruang Belajar/Ruang Kelas	: 10 Ruang
Ruang Perpustakaan	: 1 Ruang
Ruang Lab. Komputer	: 1 Ruang
Ruang Lab. IPA	: 1 Ruang
Ruang Lab Bahasa	: 1 Ruang
Ruang Osis	: 1 Ruang
Ruang UKS	: 1 Ruang
Ruang PIK-R	: 1 Ruang
Ruang Musik	: 1 Ruang
Aula	: 1 Ruang
Sarana Ibadah/Musholla	: 2 Lokal (Putra & Putri)
Gudang	: 2 Ruang
Kamar Mandi / WC siswa	: 5 Ruang
Kamar Mandi / WC guru	: 2 Ruang
Kantin Madrasah	: 1 Lokal
Koperasi Madrasah	: 1 Lokal
Sarana	Jumlah
Televisi Edukasi	: 2 Unit
Lap Top / Noot book	: 4 Unit
Internet / Schoolnet	: 1 Unit
DVD / VCD Player	: 1 Unit ⁴⁹

⁴⁹ Sumber data: Dokumentasi pada hari selasa 19 september 2017

5. Struktur MTS Syafi'iyah Besuk Probolinggo

Bagan 4.1

STRUKTUR ORGANISASI MTs. SYAFI'YAH BESUK KIDUL - BESUK PROBOLINGGO JAWA TIMUR⁵⁰



_____ : Garis Komando

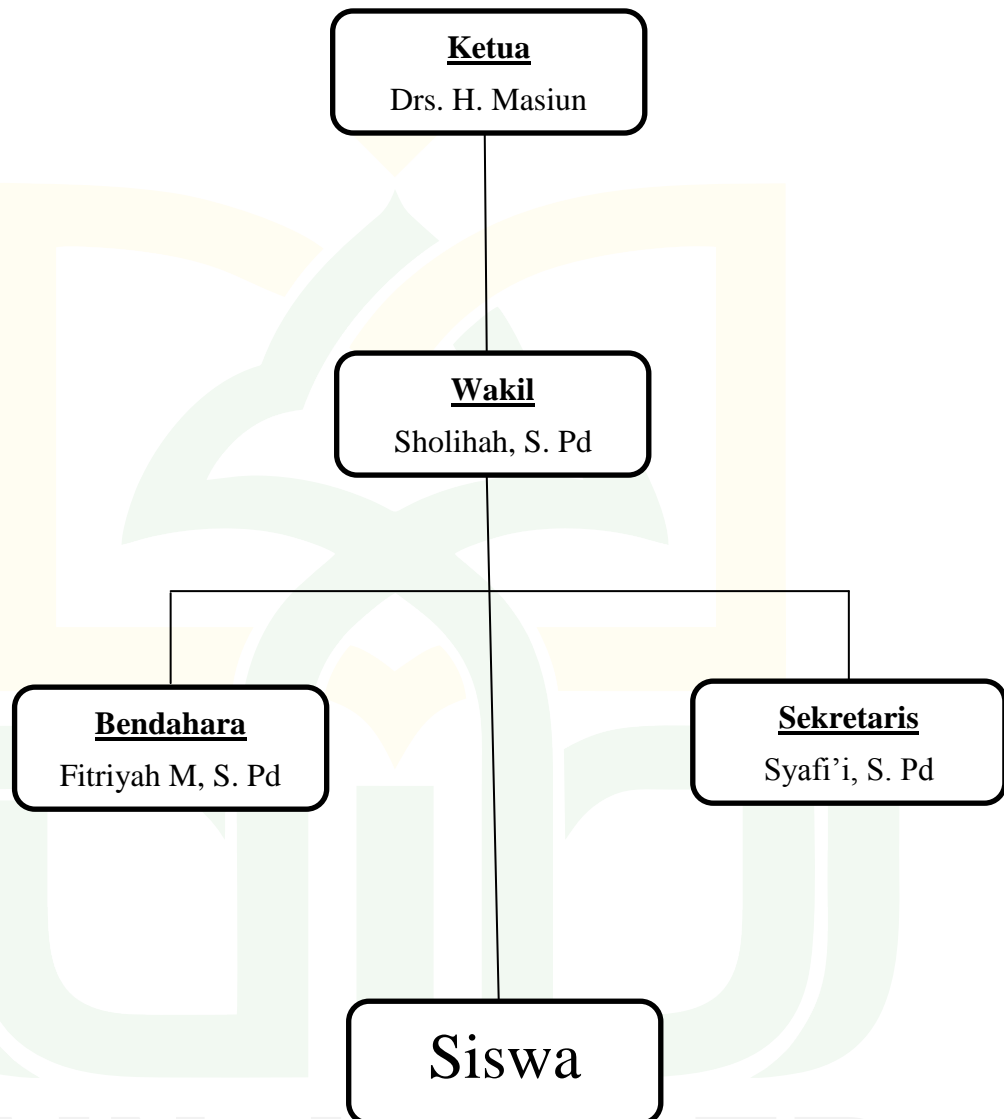
----- : Garis Koordinat

⁵⁰ Sumber data: Dokumentasi pada hari selasa 19 september 2017

6. Struktur Koperasi MTS Syafi'iyah Besuk Probolinggo

Bagan 4.2

Struktur pengurus koperasi Mts Syafi'iyah Besuk Probolinggo⁵¹



⁵¹ Sumber data: Dokumentasi pada hari Selasa 19 September 2017

7. Data Guru (daftar nama dan jabatan) dan Siswa

a. Data guru

Tabel 4.1

Data Guru MTs Syafi'iyah Besuk Probolinggo

No	Nama Lengkap	NUPTK	L/P	Pend Terakhir	Ma. Pel	Tugas Tambahan
1	H. Aminuddin, SH	1735746648200022	L	S,1	PKn	Kepala Madrasah
2	Yusri, SH.I	6744756658200012	L	S.1	SBK	Wakil Kepala
3	Khairatul Camalia, M.Pd	9153758659300003	L	S.2	Bhs. Inggris	Walas
4	M.Ardupin	1945719618200002	L	SLTA	Mulok	-
5	Sumarto	147746650200013	L	S1	-	KATU
6	Solehati Ningsih	7752760662300030	P	S1	IPA	Staff TU/Ka.LAB
7	Musdholifah	5446752653300010	P	S1	Al-qur'qn Hadist	Walas
8	Acep	6558754656200000	L	S1	Penjaskes	WKM SARPRAS
9	Abd. Kholik	4542751652200000	L	S1	IPA	Walas
10	Masi'on	1239747650200020	L	S1	IPS	Walas
11	Abd. Muhyi, SPd.I.	0559754656200013	L	S.1	B. Indonesia	-
12	Binti Fatatin Azizah	9434763664210120	P	S1	SKI	-
13	Solehah, SP.d.	3456757659300013	P	S.1	Matematika	WKM Kurikulum
14	Budi Sholahuddin	1642741649200000	L	SMA	Aqidah Akhlak	-
15	Samsul Zainul Bahri	550750652200023	L	S1	Matematika	WKM Kesiswaan
16	Sumarwi	836735637200012	L	SMEA	Ekonomi	
17	Rosi, SP.d. I.	1637746647200022	L	S.1	Fiqih	-
18	Atok Fadoli S.T.	5620759660200012	L	S,1	Matematika	WKM HUMAS
19	Abd. Bari	2148747650200060	L	S1	TIK	-
20	Musthafa, S.Pd.I.	5944749652200012	L	S.1	Fiqih	-
21	Alfiana Hasni	2855766667200002	P	SLTA	B. Indonesia	-
22	Junaidah	5638765666210090	P	SMA	B. Indonesia	Staff TU
23	Zaki Alyamany	2543766667120003	L	SMA	Bhs. Arab	-
24	Sholehuddin	2348754657200000	L	S1	B. Arab	-
25	Abd. Basid	-	L	S1	TIK	Staff TU
26	Fitria Maulida			S1		
27	Ainul Yakini					

b. Keadaan siswa

Tabel 4.2
Keadaan Siswa MTs Syafi'iyah Besuk Probolinggo

NO	KELAS	JML ROMBEL	JUMLAH SISWA			KET
			Lk	Pr	Jumlah	
1	7	4	45	85	130	
2	8	3	40	50	90	
3	9	3	39	50	89	
JUMLAH		9	124	185	309	

B. Penyajian Data dan Analisis

Menganalisis teks dan beragam bentuk data yang lain merupakan tugas yang menantang bagi peneliti kualitatif. Menentukan bagaimana menyajikan data dalam bentuk tabel, matriks, dan narasi memberikan tantangan tersendiri. Sering kali peneliti kualitatif menyamakan analisis data dengan pendekatan untuk analisis data teks dan gambar. Proses analisis jauh lebih dari itu, proses itu juga melibatkan pengorganisasian data, pembacaan pendahuluan pada *database* pengkodean dan pengorganisasian tema, penyajian data, dan penyusunan penafsiran data. Langkah-langkah ini saling terkait dan membentuk spiral aktifitas yang semuanya terkait dengan analisis dan penyajian data.

Adapun dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data yang berkaitan dan mendukung dalam penelitian ini. Akan tetapi lebih memberikan porsi yang lebih intensif dan berimbang maka juga dilakukan dengan metode dokumentasi.

Penelitian harus disertai penyajian data sebagai penguat sumber data. Data yang diperoleh akan dianalisis dan hasilnya merupakan jawaban dari fokus penelitian yang telah ditetapkan.

Data-data yang diperoleh dari hasil penelitian yaitu

1. Upaya Pengurus Koperasi dalam Menumbuhkan Jiwa Kreatif Siswa di MTS Syafi'iyah Besuk Probolinggo.

Kreatifitas selalu menjadi hal yang paling utama dalam menunjukkan skill seseorang, keterampilan yang kreatif tentunya tidak lepas dari kemauan dalam diri seseorang. Banyak usaha yang gagal pada awal berdiri semata-mata bukan karena kurang ahli atau sebab utama kehabisan modal, tetapi karena adanya kurang kontrol sebab sikap atau jiwa wirausaha membutuhkan control serta saran dari orang-orang yang ada disekitar.

Menurut H. Aminuddin selaku kepala Mts Syafi'iyah berpendapat mengenai upaya pengurus koperasi dalam menumbuhkan jiwa kreatif siswa sebagai berikut:

“Siswa yang kreatif itu sangat langka jadi ketika ada siswa yang memiliki bakat dan minat yang tinggi tentunya sebagai pendidik dan saya sendiri selaku pemimpin disini harus memberikan wadah untuk lebih mengeksplor skill tersebut, sehingga dibentuklah yang namanya koperasi sekolah atau koperasi siswa, disini siswa bebas berkreasi dan hasilnya bisa ditaruh dikoprasi, dan Alhamdulillah selama berdirinya koperasi ini sekitar empat tahunan sudah berbagai macam hasil karya siswa diantaranya ada brosur, kotak tisu, tas rajut, dompet dan lain-lain. Nah untuk menghasilkan suatu karya tentunya tidak luput dari upaya pengurus koperasi itu sendiri yang bekerjasama dengan semua guru-guru disini termasuk saya sendiri selalu mengecek karya dari anak didik saya”.⁵²

⁵² Sumber data: *Wawancara* dengan kepala sekolah pada hari senin 18 agustus 2017

Dalam hal mendidik siswa untuk menciptakan jiwa wirausaha disamping praktek juga dibekali dengan ilmu-ilmu kewirausahaan. Dalam hal mengembangkan kreatifitas siswa, pihak sekolah memberikan wadah serta tanggung jawab kepada siswa yaitu dengan ikut serta di dalam koperasi sekolah. Dengan harapan siswa dapat bertanggung jawab dengan apa yang telah dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Agar ketika siswa sudah lulus dari sekolah dan melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi mereka memiliki bekal keterampilan dan jiwa bersaing yang tinggi. Disamping itu, menanamkan sikap tidak cepat menyerah karena motivasi siswa yang tidak menentu, dengan adanya pendidikan demikian maka siswa yang ingin terjun dalam dunia wirausaha sudah terbiasa dengan keadaan tersebut.

Senada dengan yang dijelaskan oleh H. Aminuddin selaku kepala sekolah diatas upaya pengurus koperasi dalam menumbuhkan jiwa kreatif siswa menurut Samsul Zainul Bahri selaku guru sekaligus Pembina osis di Mts Syafi'iyah sebagai berikut:

Koperasi merupakan salah satu ikon terpenting dalam menumbuhkan jiwa wirausaha siswa tidak hanya jiwa tapi percaya diri juga perlu ditanamkan dalam diri siswa sejak dini salah satunya kreatifitas siswa, dengan kreatifitas siswa itu bisa dengan mudah membangkitkan rasa percaya diri seseorang melalui karya-karyanya. Di Mts sini koperasilah yang berupaya penting dalam hal ini.⁵³

Sekolah dalam menumbuhkan jiwa wirausaha siswa, yaitu dengan mendirikan organisasi PIK-R, dengan memberikan kepercayaan kepada

⁵³ Sumber data: *Wawancara* dengan Pembina osis pada hari selasa 05 september 2017

siswa untuk mengeluarkan segala kreatifitasnya. Agar jiwa wirausaha siswa terbentuk pihak sekolah juga melakukan pendampingan dan pengarahan. Dan hasil kreasi siswa di apresiasi dengan menjual di koperasi sekolah/siswa agar siswa mengetahui secara langsung bentuk usaha yang dilakukan.

Menurut Solihah selaku wakil pengurus koperasi upaya pengurus koperasi dalam menumbuhkan jiwa kreatif siswa sebagai berikut:

“Siswa disini memang sudah memiliki keinginan sendiri atau memiliki keinginan yang kuat untuk berkreasi, sehingga saya selaku pendidik sekaligus pengurus koperasi disini mengucapkan banyak terima kasih kepada kepala sekolah atas kebijakan dalam memberikan wadah untuk siswa yang berupa koperasi ini, dengan adanya koperasi sekolah ini siswa yang memiliki kreatifitas tinggi mampu mengeksplor karya lebih baik lagi begitu juga siswa yang kreatifitasnya sangat minim dengan adanya koperasi ini mereka mampu bersaing untuk menunjukkan karya-karya yang menarik. Dan dibentuklah organisasi PIK-R (pusat informasi konseling remaja) di organisasi inilah saya berikan life skill seperti membuat kotak tisu, boneka, bros, dll. Karena siswa sudah berkreasi sendiri dan membuat sendiri mereka jadi tambah bersemangat untuk membuat kerajinan dan tau dengan modal 750 bisa dijual dengan harga 1500 bahkan lebih. Dari situ jiwa berkoperasi dan jiwa berwirausaha siswa semakin tinggi, karena kita memang berharap agar siswa mengeskpresikan diri bukan hanya di sekolah akan tetapi juga diluar sekolah. Siswa berkreasi tidak terbatas disekolah saja mereka juga bisa berkreasi dirumah”.⁵⁴

Menurut Misbahul Ulum selaku siswa dan ketua osis Mts Syafi'iyah upaya pengurus koperasi dalam menumbuhkan jiwa kreatif siswa sebagai berikut:

“Adanya koperasi sekolah ini sangat membantu kita yang ingin menunjukkan karya-karya kita disekolah ini mbak, saya selaku osis juga ikut serta dalam memaksimalkan koperasi sekolah ini, partisipasi dari kami biasanya dengan mengadakan lomba-lomba

⁵⁴ Sumber data: *Wawancara* dengan pengurus koperasi pada hari senin 04 september 2017

keterampilan guna menjaga kualitas dari koperasi sekolah disini, hal ini dapat merangsang fikiran teman-teman untuk tetap berkarya lebih baik dengan mengembangkan kreatifitas temen-temen”.⁵⁵

Hasil wawancara dengan siswa tersebut menjadikan salah satu tambahan bahwa mereka sangatlah senang dengan adanya koperasi madrasah/sekolah yang menyediakan wadah kepada mereka untuk berkarya sehingga hobby mereka bisa tersalurkan bukan hanya belajar didalam kelas saja, sehingga pemikiran mereka tidak monoton dan dapat berkarya, serta berimajinasi sesuai dengan kemauan dan kemampuan masing-masing dengan nyaman.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa:

“Upaya pengurus koperasi dalam menumbuhkan jiwa wirausaha siswa di Mts Syafi'iyah Besuk Probolinggo yaitu dengan cara melibatkan siswa dalam aktivitas koperasi sekolah/siswa dan praktek langsung dalam organisasi PIK-R yang telah disediakan oleh sekolah. Pada organisasi PIK-R siswa bebas berkreasi dan tidak terlepas dari pengawasan pengurus koperasi sekolah/siswa yang berupaya aktif dalam membimbing siswa”.⁵⁶

Melihat dari penjelasan diatas berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa upaya pengurus koperasi dalam menumbuhkan jiwa kreatif siswa di Mts Syafi'iyah yaitu dengan cara siswa diberi kebebasan untuk mengeluarkan kreativitasnya dengan disediakan wadah atau tempat untuk siswa berkreasi. Dalam hal tersebut siswa diajarkan untuk tidak cepat menyerah dan berani menerima kritik dan saran yang bermanfaat baik dari konsumen, pengurus koperasi dan seluruh warga sekolah.

⁵⁵ Sumber data: *Wawancara* dengan siswa pada hari senin 06 september 2017

⁵⁶ Sumber data: observasi pada hari senin 18 agustus 2017

Dalam rangka menyeleksi ataupun merekrut siswa dalam tim atau dalam organisasi PIK-R ini tidak dilakukan seleksi seperti harus mengisi formulir dan sebagainya, akan tetapi sistem penerimaan atau seleksi yang dilakukan yaitu sistem suka-suka, siapa saja yang berminat untuk bergabung pada organisasi PIK-R ini dipersilahkan dengan tidak adanya keterpaksaan. Karena kreativitas itu tidak berawal dari sebuah keterpaksaan tapi dari hati nurani, minat serta bakat siswa itu sendiri.

2. Upaya Pengurus Koperasi dalam Menumbuhkan Jiwa Inovatif Siswa di MTS Syafi'iyah Besuk Probolinggo

Seorang wirausahawan membutuhkan keterampilan dalam mengelola usahanya, supaya usaha yang dijalankan dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu, pihak sekolah khususnya pengurus koperasi memberikan keterampilan dalam mengelola usaha kepada siswa.

Menurut H. Aminuddin selaku kepala Mts Syafi'iyah berpendapat mengenai upaya pengurus koperasi dalam menumbuhkan jiwa inovatif siswa sebagai berikut:

“Menurut saya seseorang memiliki kreatifitas saja tidak cukup tanpa adanya inovasi, nah kesempatan yang saya berikan untuk anak didik saya selain kreatifitas tersebut, inovasi dari koperasi itu sendiri bagaimana caranya agar karya siswa ini tidak cukup sampai disini saja, makanya saya selalu bilang sama pengurus koperasi untuk dipasarkan ke halayak untuk mengetahui dan menguji hasil karya dari siswa itu sendiri, inovasi ini memiju semangat siswa untuk tetap mempertahankan kualitas karyanya bahkan bisa jadi selalu menciptakan karya-karya baru disetiap kesempatannya, namun ada pula karakter siswa yang biasanya pemalu takut karyanya gak laku dipasaran inilah itulah macam-macam namanya juga siswa tapi dengan adanya inovasi seperti ini yang karyanya

kurang bagus akan bertekat untuk memperbaikinya dan seterusnya”.⁵⁷

Jadi bisa dilihat bahwa dukungan dari kepala madrasah juga sangat penting karena keputusan tertinggi ada di tangan kepala madrasah, berkembang atau tidaknya suatu sekolah/madrasah yaitu dengan dukungannya terhadap kegiatan-kegiatan yang ada untuk kemajuan bersama, dukungan itulah yang diberikan oleh kepala madrasah Syafi'iyah sehingga aktivitas siswa dalam organisasi PIK-R semakin berinovasi dari waktu ke waktu.

Senada dengan yang dijelaskan oleh H. Aminuddin selaku kepala sekolah di atas upaya pengurus koperasi dalam menumbuhkan jiwa kreatif siswa menurut Samsul Zainul Bahri selaku guru sekaligus Pembina osis di Mts Syafi'iyah sebagai berikut:

“Menurut saya pendidikan tidak hanya proses belajar mengajar didalam kelas, tidak hanya mengenai tentang pelajaran saja tapi pendidikan yang sebenarnya meliputi segala hal yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses, segala hal yang dimaksud meliputi sumber daya dan upayagkat lunak serta harapan-harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses termasuk dengan adanya koperasi sekolah ini, bagi saya koperasi sekolah yang sebenarnya ialah koperasi yang didalamnya tidak hanya menjual alat tulis serta makanan saja tetapi seperti yang dilakukan disini, khususnya koperasi yang melibatkan siswa dalam aktifitas koperasi dan juga mengapresiasi karya siswa seperti inilah yang saya maksud dengan pendidikan yang sebenarnya, jadi skill siswa itu benar-benar dikembangkan dan sekolah menyediakan wadahnya yang berupa koperasi sekolah ini. Selain itu inovasi juga perlu dalam menjaga kualitas dari koperasi tersebut biar tidak monoton biar tidak itu itu aja, jadi menurut saya kreasi dan inovasi itu memang saling berkesinambungan”.⁵⁸

⁵⁷ Sumber data: *Wawancara* dengan kepala sekolah pada hari senin 18 agustus 2017

⁵⁸ Sumber data: *Wawancara* dengan Pembina osis pada hari selasa 05 september 2017

Selain mendapat dukungan dari kepala madrasah, guru juga ikut andil dalam mengembangkan inovasi siswa karena siswa membutuhkan arahan yang membangun untuk perkembangan karya-karyanya. Dan hal itu pula yang terjadi di Mts Syafi'iyah, sehingga tercipta keharmonisan dan rasa nyaman baik antar siswa maupun dengan guru.

Menurut Solihah selaku wakil pengurus koperasi upaya pengurus koperasi dalam menumbuhkan jiwa kreatif siswa sebagai berikut:

“Inovasi dari koperasi sendiri untuk kreatifitas siswa saya dan tim pengurus lainnya berinisiatif untuk memasarkan hasil karyanya anak-anak, hal ini ternyata juga senada dengan pemikiran kepala sekolah, hal ini dilakukan tidak lain hanya untuk menyemangati anak-anak agar tetap semangat untuk selalu menciptakan karya-karya selanjutnya, Alhamdulillah semakin hari produksi semakin bertambah selain bros, kotak tisu dan tas rajut sekarang menambah produksi sandal jepit. Inovasi tersebut tidak terbatas disekolah saja dan tidak hanya dilakukan oleh pengurus koperasi tetapi juga dilakukan oleh siswa itu sendiri karena sekolah hanya memberi wadah dan pengurus koperasi memberi arahan serta bimbingan serta membantu siswa agar karyanya bisa menghasilkan sesuatu atau bisa menghasilkan materi. Sehingga membuat siswa semakin terangsang untuk menciptakan dan menghasilkan inovasi-inovasi. Misalkan siswa memasarkan hasil karyanya sendiri ke tetangga-tetangga rumahnya dan masyarakat sekitar”.⁵⁹

Sumber daya manusia adalah orang-orang atau bagian dari sebuah usaha yang bertugas menjalankan usaha. Keterampilan mengelola sumber daya manusia harus dimiliki oleh seorang wirausaha, misalnya kepemimpinan yang tegas, supaya bawahan bekerja dengan sungguh-sungguh dan dengan keterampilan siswa untuk menjual produknya sendiri

⁵⁹ Sumber data: *Wawancara* dengan pengurus koperasi pada hari senin 04 september 2017

yaitu hasil karya siswa, dengan itu komunikasi yang baik juga harus dibangun supaya tujuan usaha tercapai.

Menurut Misbahul Ulum selaku siswa dan ketua osis Mts Syafi'iyah upaya pengurus koperasi dalam menumbuhkan jiwa inovatif siswa sebagai berikut:

Kreatif saja menurut saya tidak cukup untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan, inovatif juga sangat perlu guna untuk memasarkan suatu karya hasil dari kreatifitas tersebut, Alhamdulillah koperasi disini sudah menjalankan kedua jiwa tersebut yaitu kreatif dan inovatif karena hal itu saling berkesinambungan.⁶⁰

Seperti yang dikatakan salah satu siswa ini, kreatif saja tidak cukup tanpa adanya jiwa inovatif karena wirausaha atau kewirausahaan tidak bisa lepas dari kreatif dan inovatif. Dengan menggabungkan kedua hal tersebut maka akan muncul kreatifitas-kreativitas yang inovatif.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa:

“Inovasi siswa tidak hanya terbatas di sekolah saja, karena siswa terlibat langsung dalam proses pembuatan karya siswa seperti kotak tisu, tas rajut, dompet, tempat pensil dan lain-lain. Dan diberi arahan oleh pengurus koperasi dalam menentukan harga pada barang-barang yang akan dijual namun keputusan atau hasil akhir yang menentukan harga barang adalah siswa itu sendiri. Sehingga siswa tidak hanya menjual hasil karyanya di koperasi sekolah/siswa tetapi mereka juga mampu menjual hasil karyanya di rumah kepada tetangga-tetangga atau masyarakat di sekitar”.⁶¹

Melihat dari penjelasan diatas berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa upaya pengurus koperasi dalam menumbuhkan jiwa inovatif siswa di Mts Syafi'iyah yaitu inovasi yang dilakukan oleh siswa adalah dengan menjual hasil kreasi yang sudah dibuat sehingga

⁶⁰ Sumber data: *Wawancara* dengan siswa pada hari senin 06 september 2017

⁶¹ Sumber data: observasi pada hari selasa 05 september 2017

menghasilkan uang dan selalu melakukan inovasi-inovasi sehingga keterampilan atau hasil kreasi siswa tidak berhenti. Inovasi tersebut bisa dilakukan dengan mencari referensi-referensi di internet, majalah, buku, dan yang menjadi konsumtif masyarakat.

Untuk menumbuhkan jiwa wirausaha yang tangguh pada diri seseorang memang membutuhkan waktu yang terbilang lama serta dibutuhkan kesabaran untuk selalu mengasahnya. Jiwa wirausaha memang dapat diupayakan untuk dikembangkan serta dibekalkan pada seseorang (terutama pada pemuda) untuk menguatkan seseorang tentang entrepreneurship.

Jiwa wirausaha adalah jiwa kemandirian untuk mencari sebuah sumber penghasilan dengan membuka usaha ataupun sumber penghasilan dengan membuka usaha ataupun menyalurkan kreativitas yang dimiliki seseorang untuk kemudian dijadikan sebuah lahan untuk mencari penghasilan. Seseorang akan belajar untuk lebih mandiri, berfikir kritis, dan maju apabila ditanamkan jiwa kewirausahaan sejak dini, karena dia akan berfikir tentang bagaimana mengolah hasil dari keterampilan ataupun hasil pembelajaran yang selama ini dia lakukan untuk dijadikan sebuah karya yang dapat dijual.

Seperti halnya yang terjadi di Mts Syafi'iyah bahwa karya yang dihasilkan siswa dijual di koperasi sekolah dan di luar sekolah, untuk pemberian harga pada barang-barang yang akan dijual atau dipromosikan siswa yang bersangkutan yang diberikan kuasa untuk menentukan harga

dari hasil karya-karyanya yang kemudian diberi masukan oleh pengurus koperasi. Sedangkan yang melakukan promosi adalah siswa yang mempunyai kreasi serta siswa-siswa lain yang ikut membantu untuk mempromosikan dan pengurus koperasi juga ikut andil dalam mempromosikan hasil karya siswa-siswinya baik secara online maupun offline.

C. Pembahasan Temuan

1. Upaya Pengurus Koperasi dalam Menumbuhkan Jiwa Kreatif Siswa di MTS Syafi'iyah Besuk Probolinggo.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, upaya pengurus koperasi dengan menumbuhkan jiwa kreatif siswa di Mts Syafi'iyah besuk probolinggo berlangsung secara efektif dan berupaya dengan baik.

Upaya pengurus koperasi dalam menumbuhkan jiwa kreatif siswa di Mts syafi'iyah besuk probolinggo berlangsung dengan baik, hal ini terlihat dari partisipasi dan kerjasama satu sama lain dalam menumbuhkan jiwa kreatif siswa.

Komunikasi antara kepala sekolah dengan pengurus koperasi sangatlah baik, baik dalam memajukan koperasi dan membungun semangat siswa untuk mengembangkan skillnya. Karena siswa merupakan bagian terpenting dalam penyelenggaraan pendidikan. Kepala sekolah Mts Syafi'iyah besuk probolinggo menjalin hubungan dengan baik karena kepala sekolah selalu memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan seluas mungkin tentang keterampilan yang dimilikinya,

berpartisipasi dalam kegiatan secara langsung jika terdapat permasalahan baik dari siswa itu sendiri atau dari pengurus koperasi kepala sekolah selalu memberikan masukan, kritik dan saran.

Hasil temuan diatas sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Barnawi dan Mohammad Arifin yang menyatakan bahwa Pemikiran kreatif merupakan salah satu ciri wirausaha. Ada dua ciri dari individu yang kreatif, yaitu ciri-ciri kognitif dan ciri-ciri afektif. Ciri-ciri kognitif meliputi: 1) mempunyai kelancaran (*fluency*); 2) mempunyai keluwesan (*fleksibilitas*); 3) keaslian tinggi (orisinalitas); 4) mempunyai kepekaan (sensitif); 5) mampu mengembangkan sesuatu gagasan (elaborasi).

Sedangkan ciri afektif meliputi: 1) memiliki imajinasi yang kuat; 2) mempunyai inisiatif; 3) mempunyai minat yang luas; 4) berpikir bebas; 5) rasa ingin tahu; 6) selalu ingin mendapatkan pengalaman baru; 7) percaya diri; 8) berani mengambil risiko; 9) penuh semangat dan rasa humor yang tinggi; 10) berani bertanggung jawab.⁶²

Seseorang dikatakan kreatif jika dia bisa membuktikan sebagai orang yang banyak menghasilkan karya yang relatif baru. Kemampuan berkreasi dapat dikembangkan melalui pengalaman luas, terutama pengalaman melihat dan mengamati berbagai hal yang relatif baru baginya.⁶³

⁶² Barnawi & Mohammad Arifin, *School Preneurship, Membangkitkan Jiwa & Sikap Kewirausahaan Siswa* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 35.

⁶³ Muh. Ismail Yusanto dan Muh. Karebet Widjajakusuma, *Menggagas Bisnis Islami* (Jakarta: Gema insani Press, 2002), 49

2. Upaya Pengurus Koperasi dalam Menumbuhkan Jiwa Inovatif Siswa di MTS Syafi'iyah Besuk Probolinggo

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, upaya pengurus koperasi dengan menumbuhkan jiwa inovatif siswa di Mts Syafi'iyah besuk probolinggo berlangsung secara efektif dan berupaya dengan baik.

Pengurus koperasi melaksanakan upaya dan fungsinya dengan baik diharapkan akan mampu meningkatkan motivasi serta jiwa inovatif siswa sehingga proses pembelajaran akan terpenuhi karena setiap siswa berbeda minat, bakat dan kemampuannya. Sehingga siswa dapat menikmati proses pembelajaran yang menyenangkan yang bermuara pada kualitas lembaga pendidikan pada umumnya. Tidak terkecuali di Mts Syafi'iyah Besuk Probolinggo hubungan seluruh keluarga sekolah baik kepala sekolah, guru, pengurus koperasi serta siswa berlangsung dengan baik.

Hasil temuan diatas sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Schott SG & Bruce RA ada tiga tahap perilaku inovatif, yaitu: 1) Pertama, perilaku inovasi dimulai dari pengalaman masalah dan penghimpunan ide atau solusi, dapat berupa sesuatu yang baru atau merupakan adaptasi dari situasi yang lain. 2) Kedua, berusaha mencari dukungan untuk ide tersebut dan mencoba membangun kerja sama antar pendukung ide. 3) Ketiga, menyelesaikan ide tersebut dengan membuat modul atau prototipe inovasi dalam wujud nyata yang dapat dirasakan atau disentuh dan mengubahnya ke arah penggunaan yang produktif atau terlembagakan.

Hasil dari perilaku inovasi bukanlah hasil yang berupa penemuan baru saja, melainkan hasil pengembangan yang sudah atas sesuatu yang sudah ada sebelumnya. Ada empat jenis inovasi, yaitu invensi, ekstensi, duplikasi, dan sintesis. 1) Penemuan (invensi), Produk, jasa, atau proses yang benar-benar baru. 2) Pengembangan (ekstensi), Pemanfaatan baru atau penerapan lain pada produk, jasa, atau proses yang ada. 3) Duplikasi (penggandaan), Reflikasi kreatif atas konsep yang telah ada. 4) Sintesis, Kombinasi atas konsep dan factor-faktor yang telah ada dalam penggunaan atau formulasi baru.⁶⁴

⁶⁴ Barnawi & Arifin, *School Preneurship*, 42-43.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa kami tentang upaya pengurus koperasi dalam menumbuhkan jiwa wirausaha siswa di Mts Syafi'iyah Besuk Probolinggo tahun pelajaran 2017/2018 dapat disimpulkan bahwa:

1. Menumbuhkan jiwa kreatif siswa di Mts Syafi'iyah Besuk Probolinggo dengan cara siswa diberi wadah untuk menyalurkan kreatifitasnya yaitu koperasi sekolah/madrasah serta siswa dilibatkan dalam aktivitas koperasi. Selain dapat berkreaitivitas mereka juga diajarkan untuk memiliki rasa tanggung jawab, tidak cepat menyerah serta menerima saran dari siswa lain ataupun guru.
2. Menumbuhkan jiwa inovatif siswa di Mts Syafi'iyah Besuk Probolinggo dengan cara siswa menjual hasil kreasi yang sudah dibuat sehingga menghasilkan uang dan selalu melakukan inovasi-inovasi sehingga keterampilan atau hasil kreasi siswa tidak berhenti. Inovasi tersebut bisa dilakukan dengan mencari referensi-referensi di internet, majalah, buku, dan yang menjadi konsumtif masyarakat serta materi yang disampaikan oleh guru.

B. Saran-Saran

Setelah dilakukan penelitian yang dituangkan dalam bentuk penulisan skripsi, maka diakhir penulisan ini diberikan saran yang kemungkinan dapat dijadikan bahan pertimbangan selanjutnya, antara lain:

1. Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan, terutama mengenai upaya pengurus koperasi dalam menumbuhkan jiwa wirausaha siswa yaitu dengan cara mengembangkan usaha yang sudah ada dan menambah usaha-usaha baru yang dapat membentuk jiwa bwewirausaha siswa.

2. Bagi Pengurus Koperasi

Diharapkan untuk selalu memberikan ilmu mengenai kewirausahaan yang lebih mendalam kepada siswa, dengan dapat menggunakan penelitian ini atau buku-buku lain mengenai kewirausahaan untuk membangun jiwa wirausaha pada diri siswa.

3. Bagi Siswa

Diharapkan kepada siswa untuk dapat sungguh-sungguh dalam mengelola usaha yang disediakan oleh sekolah, karena untuk kepentingan siswa itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Barnawi & Mohammad Arifin. 2012. *School Preneurship, Membangkitkan Jiwa & Sikap Kewirausahaan Siswa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Campbell, David. 1986. *Mengembangkan Kreatifitas*. Yogyakarta: Kanisius
- Depag RI. 2002. *Al Qur'an Terjemah*. Bandung: Regency III
- Depdiknas. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Eman Suherman. 2010. *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta
- Fadianti, Ari & Dedi Purwana, *Menjadi wirausaha Sukses*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Hendrojogi. 2004. *Koperasi: asa-asa Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Idrus, Al Salim. 2008. *Kinerja Manajer dan Bisnis Koperasi*. Malang: UIN Malang Press
- Indra Fahruchdi Soekarto. 2006. *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*. Surabaya: Usana Offset Printing
- Irham Fahmi. 2016. *Teori dan Teknik Pengambilan Keputusan Kualitatif & Kuantitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Kardimin, Ahmad. 2004. *Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kartasapoetra. 2003. *Praktek Pengelolaan Koperasi*. Jakarta: Bina Adiaksara
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mudjiarto & Aliaras Wahid. 2006. *Membangun Karakter dan Kepribadian Kewirausahaan*. Jogjakarta: Graha Ilmu
- Mulyasa. 2012. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Askara
- Nasution. 2003. *Metodologi Research*. Jakarta: Bumi Aksara
- Patilima, Hamid. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Rohiat. 2008. *Manajemen Sekolah*. Bandung: PT. Refika Aditama

- Sitio Arifin & Halomoan Tamba. 2001. *Koperasi: Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga
- Sudarsono & Edilius. 2010. *Manajemen Koperasi Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suryana. 2001. *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat
- Tim Revisi Buku Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember. 2015. *Pedoman Karya Ilmiah Jember*: IAIN Jember Press
- Winardi. 2003. *Entrepreneur & Entrepreneurship*. Jakarta: Prenada Media
- Umam, Cholil dan Taudli Khul Afkar. 2011. *Modul Kewirausahaan*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press
- Undang-undang No.10/Per/M.KUKM/IX/2015 Tentang Kelembagaan Koperasi
- Undang-undang Republik Indonesia No. 25 Th. 1992
- Yusanto, Muh. Ismail dan Muh. 2002. Karebet Widjajakusuma, *Menggagas Bisnis Islami*. Jakarta: Gema insani Press

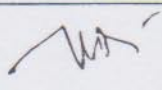

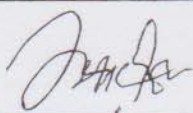

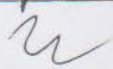
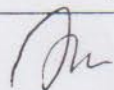



IAIN JEMBER

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI	FOKUS PENELITIAN
Upaya Pengurus Koperasi Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Siswa Di MTs Syafi'iyah Besuk Probolinggo Tahun Pelajaran 2017/2018	Upaya pengurus koperasi dalam menumbuhkan jiwa wirausaha siswa.	1. Kreatif 2. Inovatif	a. Kognitif b. Afektif a. Invensi b. Ekstensi c. Duplikasi d. Sintesis	1. Kepala Sekolah 2. Pengurus Koperasi 3. Guru 4. Siswa	1. Pendekatan penelitian: Kualitatif Deskriptif 2. Lokasi penelitian: MTs Syafi'iyah Besuk, Probolinggo. 3. Teknik pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Analisis data: a. Reduksi data b. Penyajian data c. Menarik kesimpulan 5. Keabsahan data: Triangulasi Sumber Triangulasi Teknik	1. Bagaimanakah upaya pengurus koperasi dalam menumbuhkan jiwa kreatif siswa di MTs Syafi'iyah Besuk Probolinggo Tahun Pelajaran 2017/2018? 2. Bagaimanakah upaya pengurus koperasi dalam menumbuhkan jiwa inovatif siswa di MTs Syafi'iyah Besuk Probolinggo Tahun Pelajaran 2017/2018?

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Madrasah Tsanawiyah Syafi'iyah Besuk Probolinggo

No	Tanggal Penelitian	Jenis Penelitian	Paraf
1	Sabtu, 12-08-2017	Pengajuan surat penelitian dan wawancara dengan kepala sekolah	
2	Senin, 18-08-2017	Wawancara dengan kepala sekolah	
2	Senin, 04-09-2017	Wawancara dengan pengurus koperasi	
3	Selasa, 05-09-2017	Wawancara dengan guru sekaligus Pembina osis	
4	Selasa, 05-09-2017	Observasi	
5	Rabu, 06-09-2017	Wawancara dengan siswa	
6	Selasa, 19-09-2017	Meminta bukti dokumentasi	
7	Jum'at, 20-10-2017	Meminta kekurangan data	
8	Sabtu, 21-10-2017	Mengambil surat selesai penelitian dan pamit kepada kepala sekolah dan pengurus koperasi	

Probolinggo, 21 Oktober 2017

Kepala MTs Syafi'iyah



H. Anshudin, S.H

NIP.

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana upaya pengurus koperasi dalam menumbuhkan jiwa kreatif siswa (kepala sekolah, pengurus koperasi, guru dan siswa) di mts syafi'iyah besuk probolinggo?
2. Bagaimana upaya pengurus koperasi dalam menumbuhkan jiwa inovatif siswa (kepala sekolah, pengurus koperasi, guru dan siswa) di mts syafi'iyah besuk probolinggo?

B. Pedoman Observasi

1. Letak lokasi penelitian
2. Situasi dan kondisi geografis obyek penelitian
3. Upaya pengurus koperasi dalam menumbuhkan jiwa kreatif siswa di MTs Syafi'iyah Besuk Probolinggo
4. Upaya pengurus koperasi dalam menumbuhkan jiwa inovatif siswa di MTs Syafi'iyah Besuk Probolinggo

C. Pedoman Dokumentasi

1. Profil MTs Syafi'iyah Besuk Probolinggo.
2. Sejarah berdirinya MTs Syafi'iyah Besuk Probolinggo
3. Visi dan misi MTs Syafi'iyah Besuk Probolinggo
4. Struktur organisasi MTs Syafi'iyah Besuk Probolinggo
5. Sarana dan prasarana lembaga pendidikan MTs Syafi'iyah Besuk Probolinggo
6. Struktur kepemimpinan dan job description MTs Syafi'iyah Besuk Probolinggo
7. Struktur pengurus koperasi MTs Syafi'iyah Besuk Probolinggo
8. Data guru dan siswa

DOKUMENTASI



Kegiatan siswa di ruang PIK-R



Pemberian materi yang dilakukan oleh pengurus koperasi kepada siswa



Beberapa hasil karya siswa



Kegiatan siswa di koperasi sekolah atau madrasah



Wawancara dengan kepala Madrasah



Wawancara dengan guru



Wawancara dengan siswa



Wawancara dengan pengurus koperasi

IAIN JEMBER



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp.: (0331) 487550, 427005 Fax. (0331) 427005, Kode Pos 68136
Website: <http://iain-jember.cjb.net> - tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 214/In.20/3.a/PP.009/08/2017
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Jember, 03 Agustus 2017

Kepada
Yth. Kepala MTs Syafi'iyah
Di -
Tempat

Assalamu'alaikumWr.Wb.

Bersama ini kami mohon dengan hormat Mahasiswa/i berikut ini :

Nama : Siti Aisah
NIM : 084 133 060
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Kependidikan Islam
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan skripsi, untuk diizinkan mengadakan penelitian/riset di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu. Adapun pihak-pihak yang dituju adalah:

1. Kepala Sekolah
2. Pengurus Koperasi
3. Siswa

Penelitian yang akan dilakukan mengenai:

“Peran Pengurus Koperasi dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Siswa di MTs Syafi'iyah Besuk Probolinggo Tahun Pejaran 2017-2018”

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikumWr.Wb.





YAYASAN BAHRUL ULUM UMAR HADI
Akta Notaris Khusnul Hitaminah, SH., MH. No. 05 Tanggal 12 Agustus 2010
MADRASAH TSANAWIYAH SYAFIIYAH

NSM : 121235130092
TERAKREDITASI A

Alamat : Jl. Raya Besuk No. 247 Besuk Kidul Besuk Probolinggo Telp. (0335) 4514307
email : mtssyafiiyah.besuk@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor: 030/MTsS.092/SY.574/X/2017

Yang betanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Syafiiyah Besuk Kidul Besuk Probolinggo :

Nama : **AMINUDDIN, SH**
Jabatan : Kepala Madrasah
Alamat : Dusun Masjid RT. 015 RW. 005 Desa Pakuniran Kecamatan Pakuniran Kabupaten Probolinggo
Instansi / Madrasah : MTs Syafiiyah – Besuk Probolinggo

Dengan ini menerangkan bahwasanya Mahasiswa yang beridentitas :

Nama : **SITI AISAH**
NIM : **084133060**
Program Studi : **MPI**
Alamat : **Bondowoso**

Telah selesai melaksanakan survey / penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi Program Sarjana/strata satu (S1) dengan judul :

“PERAN PENGURUS KOPERASI DALAM MENUMBUHKAN JIWA WIRAUSAHA SISWA DI MTs. SYAFIIYAH”

Yang dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus 2017 s/d 21 Oktober 2017.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan :
Di : Probolinggo
Pada tanggal: 21 Oktober 2017



KELAS XI c	RUANG OSIS	PRAMUKA	PERPUS	Kantor MI.BU
------------	------------	---------	--------	--------------

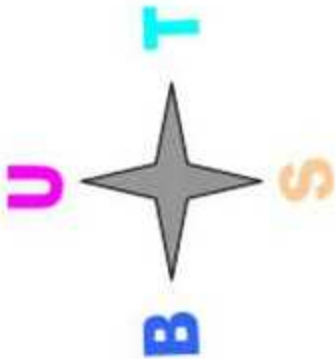
RUANG PIK-R

RUANG MUSIK

KELAS XI A	KELAS XI B
KELAS X C	KELAS XII C
KELAS X B	KELAS XII B
KELAS X A	KELAS XII A

Mustolla

DENAH
RUANG KELAS
MA. BAHRUL ULUM



R. MTs	R. MTs	R. MTs	R. MTs	KM. SISWA
R. MTs	R. MTs	R. MTs	R. MTs	

RA. Nurul Huda

Kamar Mandi Siswi

Kamar Mandi GURU

Kantor MTs. Syafi'iyah

LABORATORIUM BAHASA

LAB. KOMPUTER

RUANG GURU

Kamar Mandi
KANTOR MA. BAHRUL ULUM

Jl. KE JABUNG

Jl. Raya Besuk - Bago

MA. BAHRUL ULUM BESUK



BIODATA PENULIS



Nama : Siti Aisah

NIM : 084 133 060

Tempat Tanggal Lahir : Bondowoso, 10 februari 1993

Alamat : Desa. Kembangan, Kecamatan. Binakal,
Kabupaten Bondowoso

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Kependidikan Islam

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Riwayat Pendidikan :

1. SDN kembangan tahun 1999-2005
2. MTs Zainul Hasan Genggong tahun 2005-2008
3. SMK Zainul Hasan Genggong tahun 2008-2011
4. IAIN Jember Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Jurusan Kependidikan Islam (KI) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) pada tahun 2013-2017